



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI BESAR VETERINER WATES TAHUN 2019



Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta
Jl. Raya Yogya - Wates Km 27
Wates Kulon Progo
Telp. (0274)773168 Fax. (0274)773354
Web : bbvetwates.ditjenpkh.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Veteriner Wates disusun berdasarkan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun Anggaran 2019, serta Penetapan Kinerja Tahun 2019 dan sebagai bentuk akuntabilitas dari tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada BBVet Wates atas target kinerja dan penggunaan anggaran tahun 2019.

Laporan Kinerja BBVet Wates disusun mengacu kepada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN dan RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja mencakup ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Semoga laporan kinerja ini dapat bermanfaat sekaligus sebagai pertanggungjawaban kepada publik atas penyelenggaraan fungsi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan kinerja Balai Besar Veteriner Wates di periode anggaran berikutnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Kepala Balai Besar


Drh. Bagoes Poermadjaja, MSc.
NIP. 196308201990031003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Veteriner Wates tahun 2019 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis BBVet Wates tahun 2015 – 2019 dan Rencana Kinerja Tahun 2019 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2019. Dalam upaya merealisasikan *good governance*, BBVet Wates telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis BBVet Wates Tahun 2015 – 2019.

Dengan tugas yang diamanahkan oleh Dirjen Peternakan dan Kesehatan hewan melalui Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat, BBVet Wates memiliki 8 (enam) sasaran kegiatan yaitu: (1) Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner, (2) Meningkatnya pendapatan PNPB Balai Besar Veteriner, (3) Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner, (4) Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis, (5) Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis, (6) Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional, (7) Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional, (8) Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi rumah tangga miskin (RTM). Sementara itu untuk Indikator Kinerja BBVet Wates memiliki 9 (sembilan) indikator kinerja yaitu: (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner, (2) Jumlah pendapatan PNPB Balai Besar Veteriner, (3) Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang, (4) Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015), (5) Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan, (6) Kelembagaan veteriner, (7) Penanggulangan gangguan reproduksi, (8) Pengawasan mutu dan keamanan produk dan (9) Pengembangan unggas dan

aneka ternak (Bekerja). Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Realisasi tahun 2019 sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi	%	Kriteria
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert	3,4	85	Berhasil
2	Meningkatnya pendapatan PNPB Balai Besar Veteriner	Jumlah Pendapatan PNPB Balai Besar veteriner	1,600.00 Juta Rupiah	2.604 Juta Rupiah	162,80	Sangat berhasil
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 Jumlah	0.00 Jumlah	100	Berhasil
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 Jumlah	0.00 Jumlah	100	Berhasil
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	22.754 sampel	25.641 sampel	112,69	Sangat berhasil
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Kelembagaan Veteriner	1 unit	1 unit	100	Berhasil
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	Penanggulangan gangguan reproduksi	20.000 ekor	20.000 ekor	100	Berhasil
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	Pengawasan mutu dan keamanan produk	2000 sampel	2.184 sampel	109,20	Sangat berhasil
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	1.029.300 ekor	1.029.300 ekor	100	Berhasil

Capaian indikator kinerja Besar Veteriner Wates pada tahun 2019 diperoleh kategori sangat berhasil karena capaian memiliki rata-rata persentase di atas 100%. Indikator yang memiliki capaian >100% adalah sejumlah 3 indikator yaitu: jumlah pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner (162,80%), pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (112,69%) dan pengawasan mutu dan keamanan produk (109,20%). Sedangkan indikator dengan kategori berhasil yang mendapat nilai capaian 80-100% yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner, Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang, Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015), Kelembagaan veteriner, Penanggulangan gangguan reproduksi dan Pengembangan unggas dan aneka ternak (#BEKERJA).

Pada tahun anggaran 2019 BBVet Wates mengelola anggaran APBN sebesar Rp.90.022.219.000,00. Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp.87.831.713.052,00 (97,57%) yang melampaui target perjanjian kinerja (95,00%).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB IPENDAHULUAN	1
I. 1. Latar Belakang	1
I. 2. Organisasi dan Tata Kerja	2
I. 3. Sumber Daya Manusia	4
I. 4. Anggaran Keuangan	6
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
II. 1. Rencana Strategis (RENSTRA) 2015-2019	7
II. 1. 1. Visi dan Misi	7
II. 1. 2. Tujuan dan Sasaran Strategi	8
II. 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	15
II. 3. Perjanjian Kinerja (PK)	16
II. 4. Rencana Anggaran Tahun 2019	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
III. 1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	19
III. 2. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2019	19
III. 3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis Tahun 2019	24
I. 1. 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	24

III. 3. 3. Jumlah pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner Wates.....	30
III. 3. 4. Temuan BPK atas pengelolaan keuangan yang berulang	33
III. 3. 5. Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang .	34
III. 3. 6. Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan.....	36
III. 3. 7. Kelembagaan Veteriner	44
III. 3. 8. Penanggulangan Gangguan Reproduksi	53
III. 3. 9. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	59
III. 3. 10. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak.....	62
III. 3. 11. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	68
III. 4. Akuntabilitas Keuangan	72
I. 1. 1. Belanja Total BBVet Wates Tahun Anggaran 2019	73
III. 4. 12. Belanja Pegawai.....	73
III. 4. 13. Belanja Barang	74
III. 4. 14. Belanja Modal.....	75
III. 5. Hambatan dan Kendala	75
III. 6. Upaya dan Tindak Lanjut.....	76
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	77
IV. 1. KESIMPULAN	77
IV. 2. REKOMENDASI.....	78
BAB V PENUTUP	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Alokasi Anggaran Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2019	6
Tabel 2 Tujuan Umum dan Indikator Keberhasilan Renstra BBVet Wates Tahun 2015-2019.....	8
Tabel 3 Tujuan Khusus dan indikator keberhasilan tujuan Renstra BBVet Wates 2015-2019	9
Tabel 4 Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama BBVet Wates Tahun 2015-2017	11
Tabel 5 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Veteriner Wates	14
Tabel 6 Indikator Kinerja Kurun Waktu 2015-2019.....	15
Tabel 7 Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates 2019	17
Tabel 8 Rincian Anggaran Balai Besar Veteriner Wates 2019	18
Tabel 9 Capaian Indikator Kinerja Balai Besar Veteriner Wates 2019	19
Tabel 10 Rerata Capaian Kinerja Tahun 2015-2017	22
Tabel 11 Rerata Capaian Kinerja Tahun 2018-2019	23
Tabel 12 Parameter IKM Tahun 2019	25
Tabel 13 Capaian Target IKM atas Layanan Publik Tahun 2018-2019	28
Tabel 14 Penerimaan PNBP Per bulan Tahun 2018-2019	30
Tabel 15 Realisasi Fisik Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral.....	37
Tabel 16 Efisiensi Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral.....	39
Tabel 17 Realisasi Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial 2018 - 2019	40
Tabel 18 Efisiensi Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	42
Tabel 19 Realisasi Anggaran Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan 2019	43
Tabel 20 Efisiensi Kegiatan Penyidikan dan Identifikasi Penyakit Hewan Tahun 2018-2019	43
Tabel 21 Pagu Anggaran dan Realisasi Kelembagaan Veteriner Tahun 2019.....	53
Tabel 22 Efisiensi Kegiatan Kelembagaan Veteriner.....	53
Tabel 23 Target dan Realisasi Akseptor Penanggulangan Gangrep 2019	54
Tabel 24 Rekapitulasi Realisasi Penanggulangan Gangrep 2019.....	55
Tabel 25 Ringkasan Realisasi Fisik Penanggulangan Gangrep 2019	56
Tabel 26 Efisiensi Kegiatan Gangrep 2018-2019	58
Tabel 27 Realisasi Fisik Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	60
Tabel 28 Realisasi Anggaran Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	61
Tabel 29 Efisiensi Kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk 2018-2019.....	62
Tabel 30 Hasil Verifikasi RTMP Program Bekerja 2019	64
Tabel 31 Realisasi Program Bekerja Tahun 2019	64

Tabel 32 Target dan Realisasi Kegiatan Bekerja Tahun 2018 dan 2019	65
Tabel 33 Efisiensi Kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak Tahun 2018-2019	67
Tabel 34 Capaian Sasaran Dukungan Manajemen Teknis Tahun 2019	69
Tabel 35 Realisasi Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	69
Tabel 36 Efisiensi Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	71
Tabel 37 Realisasi Anggaran dan Efisiensi Anggaran Berdasar SMART 2018-2019	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Realisasi Capaian dibandingkan Target PK Tahun 2019.....	21
Gambar 2 Grafik Rerata Capaian Kinerja Tahun 2015-2019	24
Gambar 3 Grafik Sebaran Responden Survey Berdasar Jenis Kelamin Tahun 2019	26
Gambar 4 Grafik Sebaran Responden Survey Berdasarkan Pekerjaan Utama.....	27
Gambar 5 Grafik Sebaran Responden Survey Berdasarkan Pendidikan	27
Gambar 6 Nilai IKM Rata-Rata Tertimbang Per Unsur Pelayanan.....	28
Gambar 7 Grafik Perkembangan Capaian IKM 2018-2019	29
Gambar 8 PNBP Balai Besar Veteriner Wates 2015-2019.....	31
Gambar 9 Perbandingan PNBP BBVet Wates Tahun 2018 dengan 2019	32
Gambar 10 Temuan BPK atas pengelolaan keuangan yang berulang	34
Gambar 11 Perbandingan Temuan SAKIP Itjen 2018 - 2019	35
Gambar 12 Perbandingan Target dan Realisasi Pengamatan Penyakit Hewan 2018 - 2019	36
Gambar 13 Target dan Realisasi Penyidikan Penyakit Viral Tahun 2018 - 2019.....	38
Gambar 14 Realiasi Penyidikan Penyakit Bakterial Tahun 2018 - 2019.....	41
Gambar 15 Persentase Kasus Gangguan Reproduksi 2019.....	56
Gambar 16 Capaian Target Akseptor Kegiatan Gangrep 2018 - 2019.....	57
Gambar 17 Capaian Kesembuhan hasil pengobatan Kegiatan Gangrep 2018-2019	57
Gambar 18 Realisasi Fisik Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Tahun 2019	60
Gambar 19 Realisasi Fisik Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk 2018 - 2019	61
Gambar 20 Realiasi Jumlah RTM penerima bantuan Kegiatan Bekerja 2018 - 2019	65
Gambar 21 Realisasi jumlah bantuan ayam Kegiatan Bekerja 2018 - 2019	66
Gambar 22 Realisasi jumlah bantuan pakan Kegiatan Bekerja 2018 - 2019	66
Gambar 23 Realisasi jumlah bantuan obat-obatan Kegiatan Bekerja 2018 - 2019.....	67
Gambar 24 Perbandingan Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1 tahun 2018-2019	70
Gambar 25 Perbandingan Layanan Perkantoran tahun 2018 dan 2019	70
Gambar 26 Realisasi Anggaran Tahun 2015-2019.....	73
Gambar 27 Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2015-2019	74
Gambar 28 Realisasi Anggaran Belanja Barang 2015-2019	74
Gambar 29 Realisasi Anggaran Belanja Modal Tahun 2015-2019	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai Besar veteriner Wates	82
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2019	83
Lampiran 3 Realisasi Anggaran dan Fisik Berdasar PK 2019	87
Lampiran 4 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	88
Lampiran 5 Cara Penghitungan Efisiensi (E) dan Nilai Efisiensi (NE)	89
Lampiran 6 Daftar Pegawai.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Pembangunan ketahanan pangan merupakan isu strategis pembangunan nasional yang menjadi dasar penyusunan rencana strategis Kementerian Pertanian. Berdasarkan dari isu strategis tersebut kemudian ditetapkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon satu di bawah Kementerian Pertanian. Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan 2015-2019 ini disusun dengan memperhatikan secara berjenjang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis Pembangunan Pertanian 2015-2019. Renstra pembangunan pertanian tersebut juga merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan sebagai salah satu tahapan dari Rencana Pembangunan Panjang Nasional (RPJPN).

Balai Besar Veteriner Wates sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian mempunyai tugas mendukung pencapaian rencana strategis eselon satu yaitu kebijakan di bidang perbibitan dan produksi, pakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner serta pengolahan dan pemasaran hasil peternakan. Dukungan terhadap tugas tersebut dilaksanakan dengan tugas dan fungsi pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner di tiga provinsi wilayah kerja yaitu Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) Balai Besar Veteriner Wates (BBVet Wates) Tahun Anggaran 2019 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis

Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja BBVet Wates Yogyakarta tahun 2019 diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat yaitu Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
2. Mendorong BBVet Wates di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggung-jawabkan kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BBVet Wates untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap BBVet Wates di dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

I. 2. Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner, ditetapkan Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner Wates yang terdiri dari Kepala Balai Besar dengan satu Bagian Umum dan dua bidang yaitu Bidang Program dan Evaluasi dan Bidang Pelayanan Veteriner serta Kelompok Jabatan Fungsional.

BBVet Wates mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner.

Dalam melaksanakan tugas yang tercantum dalam Permentan Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tersebut di atas, BBVet Wates Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pangan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisa risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
19. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;

20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
22. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBVet.

I. 3. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta pada tahun 2019 secara keseluruhan berjumlah 118 orang (PNS 83 dan THL 35), dengan perincian berdasar jabatan, golongan, tingkat pendidikan dan jenis kelamin sebagai berikut:

A. Berdasarkan jabatan struktural

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1. Pejabat eselon II | : 1 orang |
| 2. Pejabat eselon III | : 3 orang |
| 3. Pejabat eselon IV | : 7 orang |

B. Berdasarkan golongan

- | | |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1. Golongan IV | : 12 orang |
| 2. Golongan III | : 64 orang |
| 3. Golongan II | : 7 orang (termasuk CPNS 2 orang) |
| 4. Tenaga Harian Lepas (THL) | : 35 |

C. Berdasarkan tingkat pendidikan

- | | |
|-------------------|------------|
| 1. Pendidikan S3 | : 1 orang |
| 2. Pendidikan S2 | : 32 orang |
| 3. Pendidikan S1 | : 9 orang |
| 4. Pendidikan D4 | : 2 orang |
| 5. Pendidikan D3 | : 15 orang |
| 6. Pendidikan SMA | : 22 orang |
| 7. Pendidikan SMP | : 2 orang |

D. Berdasarkan jenis kelamin

1. Laki-laki : 63 orang
2. Perempuan : 55 orang

E. Berdasarkan unit kerja / bagian

1. Kepala Balai : 1 orang
2. Kepala Bagian Umum : 1 orang
3. Bidang Program dan Evaluasi : 1 orang
4. Bidang Pelayanan Veteriner : 1 orang
5. Subbag Keuangan : 9 orang
6. Sebbag Rumah Tangga Perlengkapan : 27 orang
7. Subbag Kepegawaian : 9 orang
8. Seksi Program : 3 orang
9. Seksi Evaluasi Pelaporan : 2 orang
11. Seksi Pelayanan Teknis : 1 orang
12. Seksi Informasi Veteriner : 2 orang
10. Laboratorium dan Teknis : 61 orang

F. Berdasarkan unit laboratorium dan teknis

1. Lab. Patologi Klinik : 3 orang
2. Lab. Patologi : 5 orang
3. Lab. Serologi : 8 orang
4. Lab. Virologi : 7 orang
5. Lab. Bioteknologi : 7 orang
6. Lab. Parasitologi : 5 orang
7. Lab. Bakteriologi : 7 orang
8. Lab. Kesmavet : 6 orang
9. Epidemiologi : 7 orang
10. Instalasi Kandang Percobaan : 6 orang

I. 4. Anggaran Keuangan

Dalam menjalankan program/kegiatan tahun 2019 yang telah disusun, BBVet Wates mendapatkan dukungan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran pembangunan dari APBN digunakan untuk membiayai 4 (empat) kegiatan yang dikelola BBVet Wates dengan total anggaran Rp. 90.022.219.000,00.

Tabel 1 Rincian Alokasi Anggaran Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2019

No	Kode	Kegiatan	Anggaran
1	1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp. 16.689.693.000,00
2.	1785	Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp. 61.923.924.000,00
3.	1786	Peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang asuh (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Rp. 1.085.000.000,00
4.	1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp. 10.323.602.000,00
JUMLAH			Rp. 90.022.219.000,00

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

II. 1. Rencana Strategis (RENSTRA) 2015-2019

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen perencanaan strategis pelaksanaan arah dan kebijakan pekerjaan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Balai Besar Veteriner Wates. Renstra BBVet Wates merupakan rujukan dalam penyusunan kebijakan umum anggaran, prioritas program dan kegiatan tahunan balai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Rencana Strategis BBVet Wates juga digunakan sebagai dasar penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN). Oleh karena itu muatan utama Renstra adalah semua program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh balai dalam konteks akuntabilitas kinerja dan manajerial yang mencakup kegiatan yang dibiayai oleh dana APBN. Renstra akan menjadi sistem tolok ukur penilaian pertanggungjawaban Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2015–2019 yang merupakan penjabaran RPJM dan RPJP Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.

II. 1. 1. Visi dan Misi

Visi dan Misi dirumuskan dan diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan di dalam RPJMN 2015 – 2019 dan situasi kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja BBVet Wates. Visi BBVet Wates dirumuskan di dalam RPJM dan Rencana Strategis yang akan dicapai selama lima tahun mulai tahun 2015 sampai dengan 2019, yaitu: “Menjadi laboratorium veteriner handal dengan reputasi internasional”.

Sejalan dengan visi BBVet Wates, maka diperlukan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya

dalam periode tertentu, beserta ukuran-ukuran pencapaiannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- (1) Meningkatkan integritas, kemampuan serta keahlian sumber daya manusia agar mampu mengantisipasi perubahan global.
- (2) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas laboratorium berbasis akreditasi untuk memperkuat kapasitas dan daya saing pada level internasional.
- (3) Mewujudkan pelayanan prima dalam rangka pengabdian masyarakat dengan meningkatkan profesionalisme veteriner dan mutu pelayanan laboratoris dalam bidang penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa kesehatan hewan dan keamanan produk hewan.
- (4) Membangun dan mengelola Sistem Informasi Veteriner dalam penyediaan data laboratorium yang cepat dan tepat waktu berdasarkan hasil penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa yang valid dan akurat.
- (5) Membangun pemberdayaan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penanganan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta kesehatan lingkungan secara terpadu dengan pendekatan *One Health*.

II. 1. 2. Tujuan dan Sasaran Strategi

Selaras dengan visi dan misi balai, BBVet Wates menetapkan tujuan dan sasaran strategis yang merupakan kondisi yang ingin diwujudkan selama lima tahun ke depan. Adapun tujuan BBVet Wates terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan Umum

Peningkatan peran sebagai laboratorium penyidikan, pengujian dan diagnostik sebagai laboratorium rujukan melalui peningkatan pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan Balai sesuai tugas dan fungsi.

Tabel 2 Tujuan Umum dan Indikator Keberhasilan Renstra BBVet Wates Tahun 2015-2019

Tujuan Umum	Indikator Tujuan	satuan	Target realisasi (Tahun)
Peningkatan peran sebagai laboratorium penyidikan, pengujian dan diagnostik serta sebagai laboratorium rujukan melalui peningkatan pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan Balai sesuai tugas dan fungsi.	Menjadi laboratorium Rujukan nasional empat macam Penyakit (AI, Anthrax, Salmonella, BSE)	Kegiatan	2015
	Menjalin Kerjasama pengujian untuk Penyakit AI dengan Laboratorium Animal Health Laboratory (AAHL) Geelong Australia (Twining laboratories)	Kegiatan	2018
	Menjadi laboratorium rujukan dengan reputasi internasional (Menerima magang dan kunjungan dari 5 negara ASEAN dan AS)	kegiatan	2018
	Penyelenggara Uji Profisiensi untuk penyakit AI yang terakreditasi ISO IEC 17043:2010	Kegiatan	2019

b. Tujuan Khusus:

- 1) Peningkatan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dana yang tersedia dalam meningkatkan daya saing.
- 2) Peningkatan kompetensi teknis sumberdaya manusia yang tersedia untuk melayani pemangku kepentingan dan tantangan era globalisasi.
- 3) Peningkatan pelayanan di bidang pengamatan dan identifikasi penyakit hewan melalui kegiatan surveillans, pemetaan, peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan.
- 4) Peningkatan kemampuan manajemen aparatur melalui pengembangan sistem informasi veteriner terutama pengelolaan sistem informasi laboratorium dalam mengantisipasi era globalisasi.

Tabel 3 Tujuan Khusus dan indikator keberhasilan tujuan Renstra BBVet Wates 2015-2019

Tujuan Khusus	Indikator Tujuan	Target Vol dan satuan	Target realisasi (Tahun)
Peningkatan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dana yang	Penyediaan alat – alat yang mendukung pengujian : - DNA Sequencing - PCR Portable	2 Unit	2016 2018

tersedia dalam meningkatkan daya saing.			
Peningkatan kompetensi teknis sumber daya manusia yang tersedia untuk melayani pemangku kepentingan dan tantangan era globalisasi	Menaikkan jenjang pendidikan staf: a) Post Doktor b) S3 c) S2	Orang 1 28	2019
	Mengikutkan staf Medik untuk mengikuti eksternal training ke AAHL Geelong Australia: 1. Training Biorisk Management 2. Workshop African Swine Fever Sequencing dan Bioinformatika 3. Training diagnose AI ke NIAH Tsukuba Jepang	Orang 1 1 1	2019 2017
	Mengikuti training oleh Ditjen PKH: 1. Tissue culture CSF dan ASF di BVet Medan 2. Tissue Culture rabies dan elisa rabies	Orang 1 2	2019
	Mengikuti Training PELVI (outbreak investigation)	2 orang	2018
	Mengadakan Inhouse Training pengujian : 1. Epidemiologi veteriner 2. Bruchellosis 3. SE 4. Anthrax 5. Leptospirosis	5 kegiatan	2019
Peningkatan pelayanan dibidang penyidikan keswan dan pengujian kesmavet melalui kegiatan monitoring, surveillans, pemetaan, peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan.	Penyidikan penyakit hewan dengan respon cepat, pengujian yang cepat dan akurat, serta pelaporan yang cepat./	kegiatan	2019
Peningkatan kemampuan manajemen aparatur melalui pengembangan sistem informasi veteriner terutama pengelolaan sistem informasi laboratorium dalam mengantisipasi era globalisasi	Pengembangan system informasi laboratorium dan aplikasi silacak secara online	2 kegiatan	2019

c. Sasaran

Untuk mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sasaran yang ingin dicapai maka disusun sasaran strategis. Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai selama kurun waktu 2015 – 2019 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama (IKU). Dikarenakan adanya revisi renstra dari Ditjen PKH, untuk itu BBVet wates juga melakukan revisi renstra untuk menyesuaikan dengan Renstra Ditjen PKH terutama dalam hal sasaran strategis dan indikator kinerja utama.

Tabel 4 Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama BBVet Wates Tahun 2015-2017

No	Sasaran strategis	Indikator/Outcome	Target		
			2015	2016	2017
1	Peningkatan pengamatan (surveillans) untuk memperoleh data status hewan atau status kesehatan hewan, meningkatkan kewaspadaan dini, meningkatkan teknik diagnosis dan pengembangan metoda pengujian di wilayah BBVet Wates.	a. Penurunan kasus penyakit(%)	0,1	0,1	0,1
		b. Hasil dari tindak lanjut rekomendasi teknis dari Balai terhadap institusi dinas peternakan yang terkait untuk melaksanakan kegiatan pencegahan, penanggulangan dan pemberantasan penyakit hewan(%)	-	60	62,5
2	Peningkatan kegiatan pengamanan penyakit PHMSZ	a. Dukungan laboratorium terhadap penetapan PHMSZ (%)	70	72	74
		b. Kawasan pengamanan PHMSZ (kab)	78	78	78
		c. Penerapan <i>biosafety</i> dan <i>biosecurity</i> (Unit)	3	5	7
		d. Pengebalan hewan (monitoring hasil vaksinasi) (%)	0,5	0,6	0,7
		e. Pengawasan keamanan produk hewan (Kab)	20	21	22
		f. kesiagaan darurat veteriner serta pengawasan kewaspadaan dini (kab)	78	78	78
3	Peningkatan kegiatan penyidikan atas kasus atau wabah, pelayanan laboratorium rujukan dan diseminasi teknik dan metoda.	Hasil dari tindak lanjut rekomendasi teknis dari Balai terhadap institusi dinas peternakan yang terkait untuk melaksanakan kegiatan pencegahan, penanggulangan dan pemberantasan kasus atau wabah penyakit hewan (%).	-	70	71

4	Peningkatan pengujian aktif maupun pasif dan pengembangan pengujian	Hasil dari tindak lanjut rekomendasi teknis dari Balai terhadap institusi dinas peternakan terkait hasil pengujian (%)	-	60	62,5
5	Surveilans, pengujian dan sertifikasi status kesehatan hewan untuk meningkatkan nilai ekonomi ternak termasuk sebagai jaminan asuransi dan agunan perbankan	Kawasan ternak dan wilayah sumber bibit (kabupaten)	-	10	11

No	Sasaran strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target	
				2018	2019
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner	2-1	Jumlah Pendapatan PNBP Balai Besar veteriner	1,600 Juta Rupiah	1,600 Juta Rupiah
		2-2	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 temuan	0.00 temuan
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	3-3	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 temuan	0.00 temuan
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	4-4	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19,944 sampel	22,754 sampel
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	5-5	Kelembagaan Veteriner	17 Unit	1.00 Unit
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	6-1	Penanggulangan gangguan reproduksi	141,600 ekor	20,000 ekor
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	7-1	Pengawasan mutu dan keamanan produk	835 sampel	2,000 sampel
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan	8-1	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800 Ekor	1,029,300 Ekor

	pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)				
--	---	--	--	--	--

Tabel 5 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Veteriner Wates

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target	
				2018	2019
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner	2-1	Jumlah Pendapatan PNBPN Balai Besar veteriner	1,600 Juta Rupiah	1,600 Juta Rupiah
		2-2	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 temuan	0.00 temuan
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	3-3	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 temuan	0.00 temuan
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	4-4	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19,944 sampel	22,754 sampel
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	5-5	Kelembagaan Veteriner	17.00 Unit	1.00 Unit
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	6-1	Penanggulangan gangguan reproduksi	141,600 ekor	20,000 ekor
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	7-1	Pengawasan mutu dan keamanan produk	835 sampel	2,000 sampel
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	8-1	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800 Ekor	1,029,300 Ekor

Dengan adanya sasaran strategis dan indikator kinerja utama setiap individu pegawai dapat diukur kinerja individunya untuk diketahui sejauh apa kontribusinya dalam mendukung pencapaian strategis BBVet Wates. Dengan komitmen bersama dari seluruh pejabat serta penerapan lima nilai yaitu komitmen, keteladanan, profesionalisme, integritas dan disiplin maka tujuan bersama untuk menjadikan Balai Besar Veteriner Wates menjadi organisasi yang fokus pada strategi untuk mencapai visinya menjadi laboratorium veteriner handal dengan reputasi internasional.

II. 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sasaran yang ingin dicapai maka disusun sasaran strategis. Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai selama kurun waktu 2015 – 2019. Rincian target kinerja program dan kegiatan serta alokasi dananya pertahun kurun waktu 2015 – 2019 berdasarkan renstra yang telah direvisi seperti terlihat di tabel di bawah ini.

Tabel 6 Indikator Kinerja Kurun Waktu 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan dan Kegiatan Operasional	Satuan	Target					Anggaran (Rp. 000,000)				
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
I	Peningkatan Produksi Pakan Ternak											
	1. Surveilans keamanan pakan/ bahan pakan	Sampel	900	900	-	900	80	250	250	0	250	221,164
II	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis											
	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	Sampel	31.600	21.000	21.000	21.250	21.500	2,010	2,250	2,285	2,434	2,634
	2. Penyusunan peta penyakit hewan	Peta	3	3	3	3	3	10	10	20	20	20
	3. Pengembangan metode diagnosa dan pengujian penyakit hewan	Metoda	3	3	3	3	3	200	200	200	200	200
	4. Bimbingan lab B & C	Unit	12	12	12	12	12	25	25	30	45	50
	5. Bimbingan Teknis Puskesmas	Unit	75	75	100	100	100	300	300	352	352	352
	6. Penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi / kerbau	Ekor	203,850	3,780	171,456	141,600	20,000	63,858	554	50,879	36,279	6,280
III	Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak(Bekerja)	ekor	-	-	-	764,500	1,029,300.424	-	-	-	38,989.5	62,108
IV	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan berdaya saing											
	1. Monitoring dan surveilans dan cemaran mikroba	Sampel	1,900	1,800	1,800	1,800	2,000	900	900	900	900	985
	2. Surveilans zoonosis produk hewan	Sampel	-	200	200	200	200	100	100	100	100	100

V	Meningkatnya akuntabilitas Balai (BBVet Wates)											
	1. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	Dokumen	1	8	1	1	1	9.187	10.049	10,370	10,500	10,904

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBVet Wates disusun di dalam Rencana Strategis tahun 2019 yang mendukung Program Ditjen PKH yaitu “*Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat*”. Rencana Kinerja BBVet Wates Tahun 2019 memuat empat kegiatan utama yaitu: (1) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis; (2) Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak; (3) Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan berdaya saing; dan (4) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang kemudian menjadi sasaran kinerja (*output*) yang tertuang dalam Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja.

II. 3. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan. Melalui Perjanjian Kinerja, terwujud komitmen penerima tugas dan kesepakatan antara penerima dan pemberi tugas atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran.

Penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu kepada Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Indikator Kinerja Utama dan anggaran. Perjanjian kinerja pada tabel berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates Tahun Anggaran 2019 yang telah mengalami 1 (satu) kali revisi.

Tabel 7 Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates 2019

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner	2-1	Jumlah Pendapatan PNBP Balai Besar veteriner	1,600 Juta Rupiah
		2-2	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 temuan
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	3-3	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 temuan
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular stratesgis	4-4	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	22,754 sampel
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular stratesgis	5-5	Kelembagaan Veteriner	1.00 Unit
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	6-1	Penanggulangan gangguan reproduksi	20,000 ekor
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	7-1	Pengawasan mutu dan keamanan produk	2,000 sampel
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	8-1	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	1,029,300 Ekor

II. 4. Rencana Anggaran Tahun 2019

Pada tahun 2019 Balai Besar Veteriner Wates melaksanakan kegiatan dengan memperoleh anggaran setelah adanya revisi sebesar Rp. 90.022.219.000,00 (Sebilan puluh milyar dua puluh dua juta dua ratus sembilan

belas ribu rupiah). Rincian penggunaan anggaran tahun 2019 adalah untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Tabel 8 Rincian Anggaran Balai Besar Veteriner Wates 2019

No.	Sasaran Kegiatan/ Program	Anggaran	%
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 16.689.693.000,-	18,54
2.	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 61.923.924.000,-	68,79
3.	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	Rp 1.085.000.000,-	1,21
4.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 10.323.602.000,-	11,47
	TOTAL	Rp 90.022.219.000,-	100

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

III. 1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Balai Besar Veteriner Wates telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu kepada Penetapan Kinerja BBVet Wates tahun 2019 yang telah disepakati. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya ditentukan kategori kinerja sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu sebagai berikut (1) Sangat Berhasil capaian > 100%, (2) Berhasil capaian 80–100%, (3) Cukup Berhasil 60 – 79%, dan (4) Kurang berhasil < 60% terhadap output yang telah ditetapkan.

III. 2. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2019

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Veteriner Wates dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis BBVet Wates Yogyakarta beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut:

Tabel 9 Capaian Indikator Kinerja Balai Besar Veteriner Wates 2019

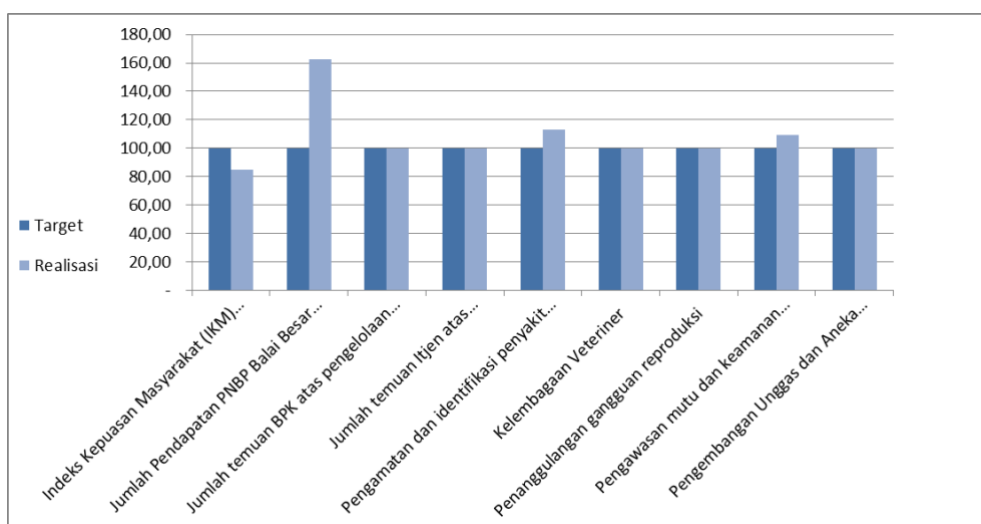
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi	%	Kriteria
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert	3,4	85	Berhasil
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner	Jumlah Pendapatan PNBP Balai Besar veteriner	1,600.00 Juta Rupiah	2.604 Juta Rupiah	162,80	Sangat berhasil
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai	0.00 Jumlah	0.00 Jumlah	100	Berhasil

	lingkungan Balai Besar Veteriner	Besar Veteriner yang terjadi berulang				
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 Jumlah	0.00 Jumlah	100	Berhasil
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	22.754 Sampel	25.641 Sampel	112,69	Sangat berhasil
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Kelembagaan Veteriner	1 unit	1 unit	100	Berhasil
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	Penanggulangan gangguan reproduksi	20.000 ekor	20.000 ekor	100	Berhasil
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	Pengawasan mutu dan keamanan produk	2.000 sampel	2.184 sampel	109,20	Sangat berhasil
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	1.029.300 ekor	1.029.300 ekor	100	Berhasil

Dari tabel di atas diketahui sasaran Strategis BBVet Wates pada tahun 2019 memiliki 8 (delapan) sasaran strategis dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja. Pada tahun 2019, secara rerata capaian sasaran strategis BBVet Wates adalah 107% dengan penilaian kriteria masuk ke dalam kriteria “**sangat berhasil**”.

Dari 9 indikator kinerja tersebut, 3 indikator telah memenuhi target yang telah ditetapkan dengan penilaian **“sangat berhasil”**, dan 6 indikator yang memenuhi target dengan penilaian **“berhasil”**. Dari tabel di atas juga dapat ditunjukkan bahwa tidak ada indikator kinerja yang mendapatkan nilai cukup berhasil ataupun kurang berhasil atau tidak mencapai target dari yang telah ditetapkan.

Gambar 1 Realisasi Capaian dibandingkan Target PK Tahun 2019



Dalam rangka mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dari suatu organisasi/instansi maka perlu dilakukan analisis dengan membandingkan keluaran (*output*) pada suatu periode (Tahun Anggaran) dengan *output* dari periode sebelumnya.

Sejak tahun anggaran 2018 indikator kinerja di BBVet Wates mengalami perubahan atau revisi sehingga indikator kinerja dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019 berbeda dengan indikator-indikator tahun sebelumnya. Capaian keseluruhan indikator kinerja BBVet Wates selama lima tahun (tahun 2015-2019) terangkum dalam dua tabel berikut.

Tabel 10 Rerata Capaian Kinerja Tahun 2015-2017

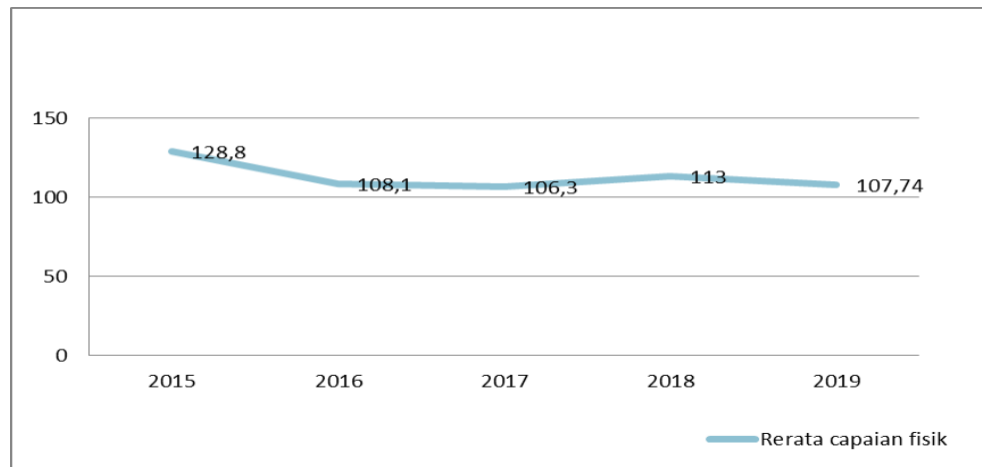
INDIKATOR KINERJA	2015			2016			2017		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Surveilans keamanan pakan	900	1,106	122.9%	900	1,026	114.0%			
Penyidikan dan Pengujian PHM	31,600	48,453	153.3%	16,701	20,027	119.9%	37,127	42,163	113.6%
Penyusunan Peta PHM	3	3	100.0%	3	3	100.0%	3	3	100.0%
Pengembangan Metode Diagnosa Lab	3	3	100.0%	3	3	100.0%	3	3	100.0%
Bimbingan Lab. Tipe B dan Lab Tipe C	12	19	158.3%	12	12	100.0%	12	14	116.7%
Bimbingan Teknis Puskesmas	75	126	168.0%	100	123	123.0%	100	102	102.0%
Penanggulangan Gangguan Reproduksi	203,850	207,721	101.9%	3,000	3,110	103.7%	167,676	169,300	101.0%
Kesembuhan Gangguan Reproduksi							119,037	121,906	102.4%
Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB							1	1	100.0%
Optimalisasi Reproduksi							1	1	100.0%
Monitoring dan Surveilans Residu dan CM	1,800	2,679	148.8%	1,700	1,877	110.4%	1,800	1,971	109.5%
Surveilans Zoonosis Produk Hewan	100	135	135.0%	200	220	110.0%	200	260	130.0%
Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	1	100.0%	1	1	100.0%	1	1	100.0%
Layanan Perkantoran							12	12	100.0%
Rerata Kinerja Fisik	238,344	260,246	128.8%	22,620	26,402	108.1%	325,973.0	335,737.0	106.3%

Tabel 11 Rerata Capaian Kinerja Tahun 2018-2019

No	Sasaran	Indikator kinerja	2018			2019		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4	4	100,00	4	3,4	85,00
2	Meningkatnya pendapatan PNPB Balai Besar Veteriner	Jumlah Pendapatan PNPB Balai Besar veteriner	1.600	3.004	187,75	1.600	2.604	162,75
		Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0	0	100,00	0	0	100,00
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	Jumlah temuan tjltn atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0	0	100,00	0	0	100,00
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19.944	21.805	109,33	22.754	25.641	112,69
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Kelengkapan Veteriner	17	17	100,00	1	1	100,00
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	Penanggulan gangguan reproduksi	141.600	141.628	100,02	20.000	20.000	100,00
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	Pengawasan mutu dan keamanan produk	835	1.001	119,88	2.000	2.184	109,20
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902.800	902.800	100,00	1.029.300	1.029.300	100,00
	Rerata Kinerja Fisik				113,00			107,74

Dari data tabel 7 dan 8 diatas, dapat dilihat bahwa capaian kinerja fisik kegiatan di BBVet Wates setiap tahun secara umum selalu lebih tinggi dari target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa BBVet Wates mempunyai sumber daya untuk pencapaian target kinerja yang lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2019 rerata capaian kinerja fisik BBVet Wates mencapai 107,74% sedikit lebih rendah/turun dari rerata tahun sebelumnya (2018). Perkembangan capaian fisik di BBVet Wates tahun 2015-2019 ditunjukkan dalam gambar berikut.

Gambar 2 Grafik Rerata Capaian Kinerja Tahun 2015-2019



III. 3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis Tahun 2019

I. 1. 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Sejak tahun 2018, dalam Perjanjian Kinerja BBVet Wates memasukan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner sebagai salah satu indikator kinerjanya. Indeks Kepuasan Masyarakat menjadi satu komponen penting sebagai parameter deteksi kinerja UPT yang bersangkutan. Target capaian di tahun 2018 dan 2019 adalah nilai 4 skala Likert Indeks Kepuasan Masyarakat. Penilaian IKM berdasarkan kepada empat parameter, yaitu Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM dan Nilai Mutu Pelayanan seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini. Pada tahun 2018 dasar penilaian IKM di BBVet Wates menggunakan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 78/Permentan/OT.140/8/2013, sedangkan pada tahun 2019 dasar penilaian IKM menggunakan Permenpan RB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang memiliki perbedaan pada parameter penilaian dan jumlah unsur-unsur pelayanan yang dinilai.

Tabel 12 Parameter IKM Tahun 2019

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PELAYANAN	
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,97	D	Tidak Baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
3	3,064 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,532 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

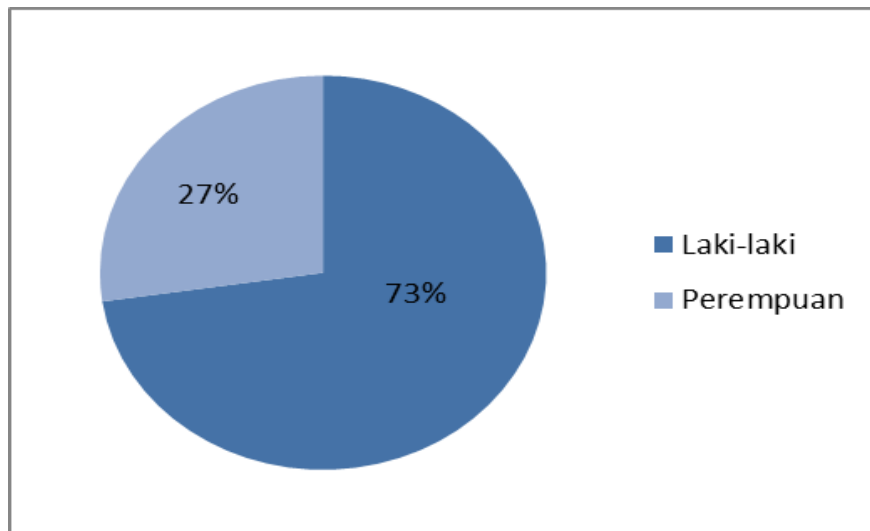
IKM adalah faktor dan aspek yang dijadikan pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. IKM dimaksudkan sebagai acuan bagi BBVet Wates untuk mengetahui tingkat kinerja secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya bagi masyarakat. Dalam peningkatan kualitas pelayanan, diprioritaskan pada unsur yang mempunyai nilai paling rendah, sedangkan unsur yang mempunyai nilai cukup tinggi harus tetap dipertahankan.

Unsur-unsur pelayanan yang dinilai berdasarkan Menpan RB Nomor 14 tahun 2017 terdiri atas 9 unsur yaitu Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya (U1), Kemudahan prosedur pelayanan (U2), Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan (U3), Kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan (U4), Kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan (U5), Kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan (U6), Perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan (U7), Kualitas sarana dan prasarana (U8), Penanganan pengaduan pengguna layanan (U9).

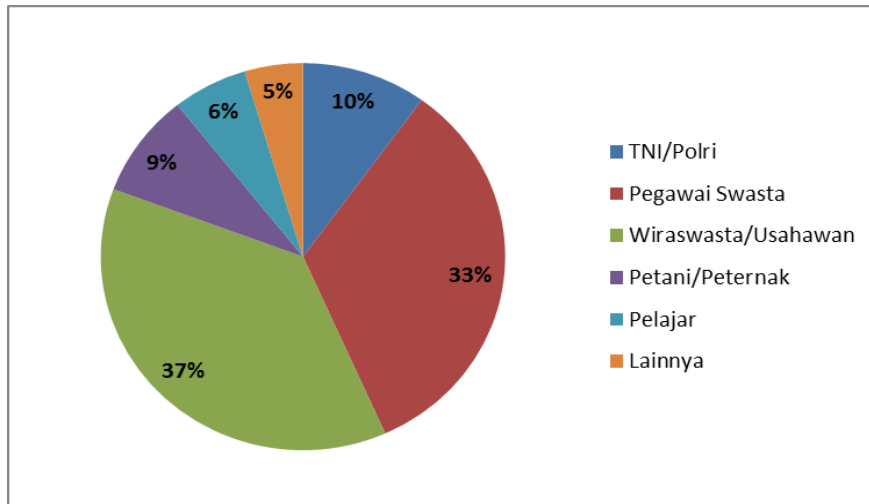
Hasil keseluruhan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) yang merupakan pengabungan dari nilai 9 unsur pelayanan menghasilkan nilai interval SKM 3,41 yang jika dikonversikan berada pada nilai mutu layanan “B” atau “Baik” atau pada nilai persepsi 3 skala likert. Dengan demikian capaian SKM 3 Skala Likert dengan nilai interval 3,41 jika dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja tahun 2019 yaitu 4 Skala Likert dengan nilai interval minimal 3,53 didapatkan realisasi sebesar 85%.

Sebaran responden yang masuk dalam survey SKM tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan utama seperti pada gambar berikut berikut.

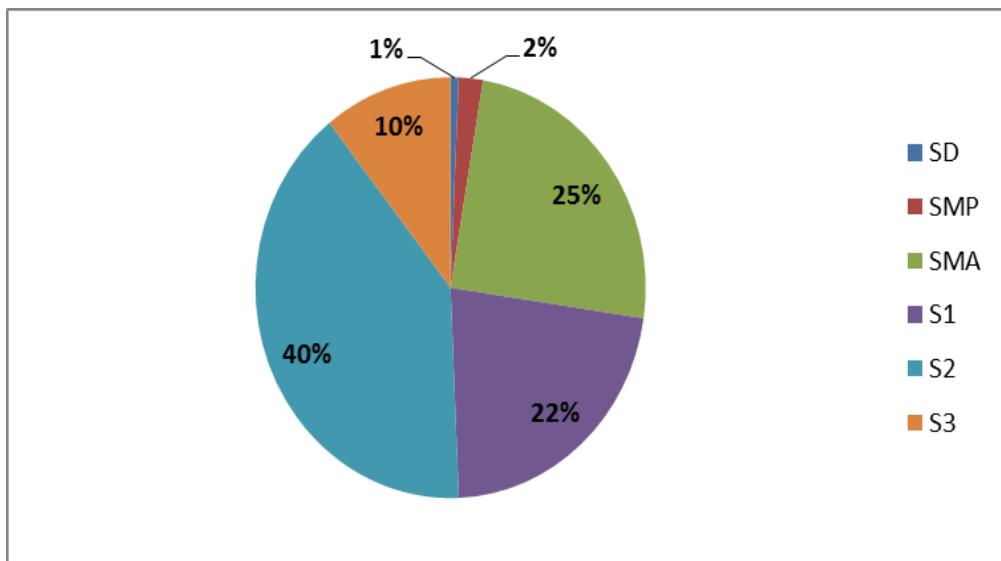
Gambar 3 Grafik Sebaran Responden Survey Berdasar Jenis Kelamin Tahun 2019



Gambar 4 Grafik Sebaran Responden Survey Berdasarkan Pekerjaan Utama

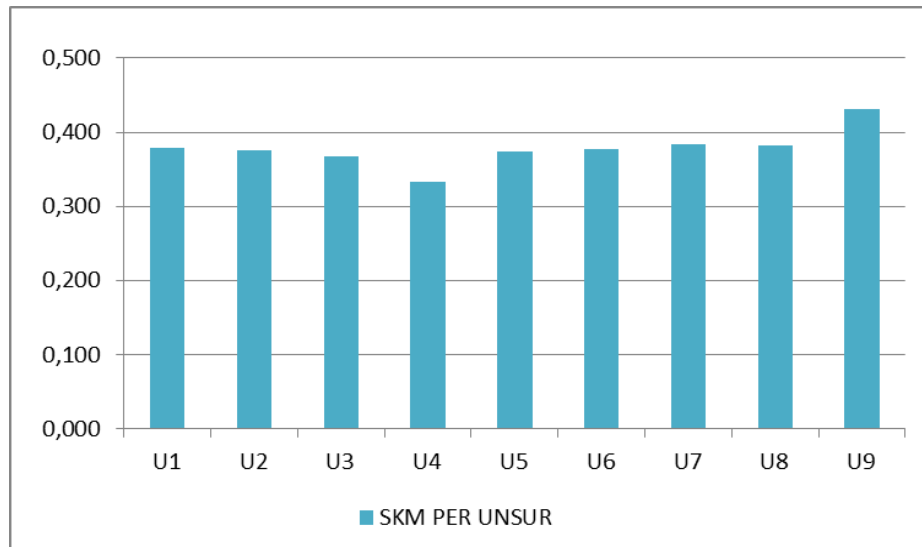


Gambar 5 Grafik Sebaran Responden Survey Berdasarkan Pendidikan



Hasil penilaian SKM BBVet Wates tahun 2019 berdasarkan Permenpan RB No 14 Tahun 2017 dari tiap-tiap unsur pelayanan yang dihimpun dari 150 responden menghasilkan nilai rata-rata tertimbang yang ditunjukkan dalam gambar berikut.

Gambar 6 Nilai IKM Rata-Rata Tertimbang Per Unsur Pelayanan



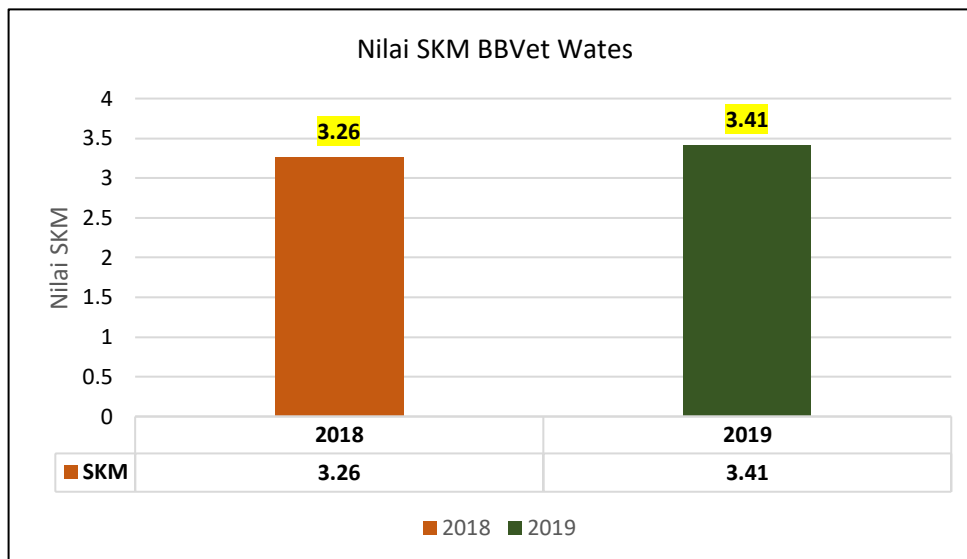
Dari gambar diatas, unsur pelayanan nomor 4 yaitu Kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan (U4) mendapat nilai rata-rata tertimbang paling rendah yaitu 0,334 dan unsur pelayanan nomor 9 yaitu Penanganan pengaduan pengguna layanan (U9) mendapat nilai rata-rata tertimbang tertinggi yaitu 0,430.

Pada unsur pelayanan U4 yaitu "**Kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan**", BBVet Wates telah menerapkan tarif yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian. Sehingga "**direkomendasikan untuk lebih memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat**" untuk memberikan pemahaman tarif yang diterapkan merupakan standar tarif yang digunakan seluruh Laboratorium Pengujian di wilayah Republik Indonesia. Diharapkan dengan adanya sosialisasi-sosialisasi tersebut dapat memperbaiki persepsi masyarakat pengguna jasa terhadap tarif pelayanan pengujian di BBVet Wates.

Tabel 13 Capaian Target IKM atas Layanan Publik Tahun 2018-2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian Target	
		2018	2019
Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	3,26	3,41

Gambar 7 Grafik Perkembangan Capaian IKM 2018-2019



Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat adanya peningkatan nilai hasil penilaian IKM tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan kenaikan dari 3,26 di tahun 2018 menjadi 3,41 di tahun 2019. Hal ini disebabkan rerata penilaian IKM tahun 2019 dari seluruh unsur layanan meningkat dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian survey kepuasan pelanggan tahun 2019 diharapkan BBVet Wates dapat mempertahankan dan terus meningkatkan mutu pelayanan yang sudah dilaksanakan dan melakukan evaluasi serta perbaikan terhadap unsur pelayanan yang masih mendapat nilai rendah.

III. 3. 3. Jumlah pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner Wates

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2019, target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBVet Wates adalah Rp. 1.600.000.000,00. Dari data PNBP BBVet Wates, selama kurun waktu lima tahun terakhir pendapatan PNBP BBVet Wates baik dari nominal Rupiah ataupun secara persentase selalu melebihi nilai yang ditargetkan. Pada tahun 2019, penerimaan PNBP BBVet Wates mencapai nilai Rp. 2.604.888.650,00 atau 162,80% dari target penerimaan Rp. 1.600.000.000,00.

Tabel 14 Penerimaan PNBP Per bulan Tahun 2018-2019

Bulan	2018	2019
Januari	297.292.000	43.356.500
Februari	57.723.500	180.217.000
Maret	64.643.500	158.917.000
April	186.799.500	146.331.000
Mei	238.478.000	146.582.750
Juni	312.945.000	211.497.000
Juli	231.030.500	325.086.500
Agustus	208.554.000	187.683.500
September	132.377.000	107.116.000
Oktober	651.162.786	174.165.500
November	384.774.500	503.396.000
Desember	278.330.790	418.288.037

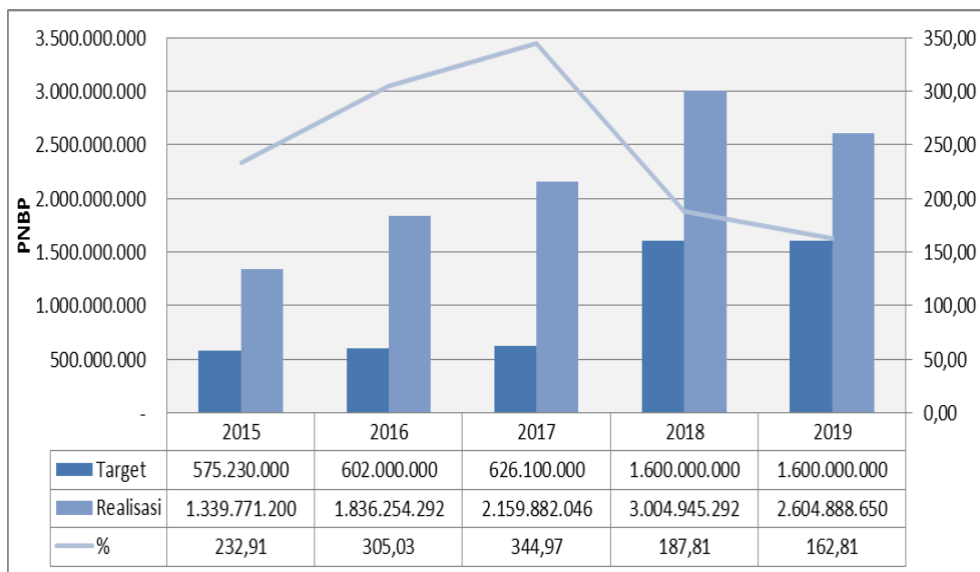
Pencapaian realisasi PNBP BBVet Wates di tahun 2019 yang melampaui target disebabkan antara lain:

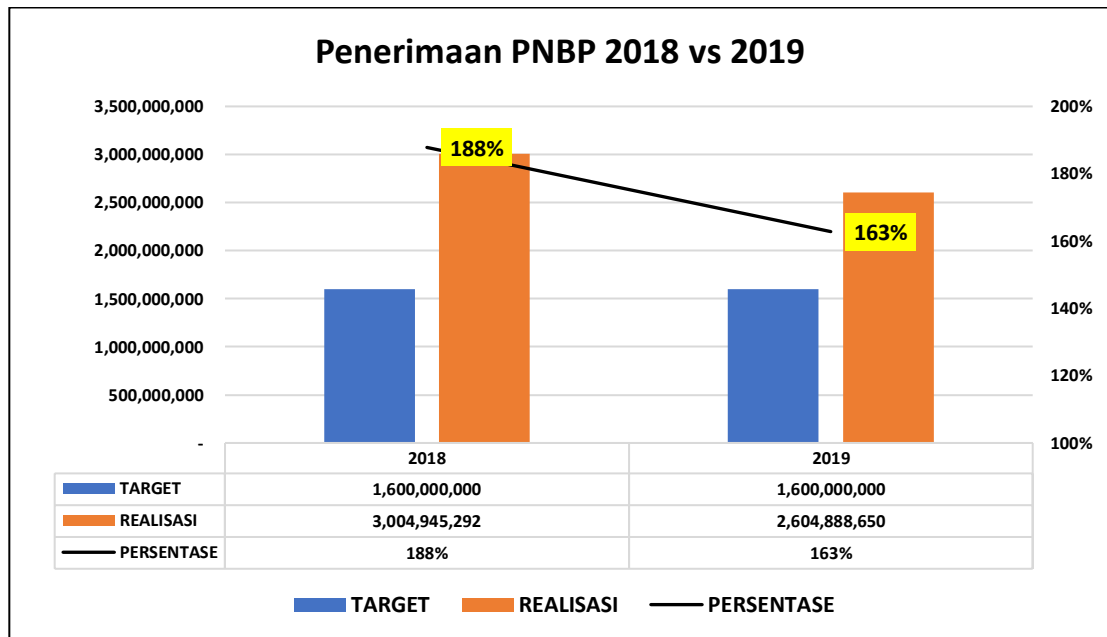
1. Peningkatan pengujian dengan menggunakan metode pengujian PCR Avian Influenza terutama studi endemisitas FAO di Jawa Tengah walaupun untuk tahun 2019 hanya tinggal sekitar 354 sampel uji dibanding 2018 yang mencapai lebih dari 1000 sampel uji;

2. Adanya peningkatan pengujian terutama untuk customer swasta untuk pengiriman produk hasil unggas ke luar wilayah kerja.

Grafik Penerimaan Negara Bukan Pajak BBVet Wates 2015-2019 tersaji dalam gambar berikut.

Gambar 8 PNBP Balai Besar Veteriner Wates 2015-2019





Gambar 9 Perbandingan PNB BBVet Wates Tahun 2018 dengan 2019

Jika dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi penurunan nilai rupiah dan persentase penerimaan dimana pada tahun 2018 PNB BBVet Wates mencapai Rp. 3.004.945.292,00 atau 187,80% dengan target penerimaan sama yaitu Rp.1.600.000.000,00. Berdasarkan grafik diatas dengan nilai target yang sama pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai realisasi sebesar 20% dibandingkan tahun 2018, hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain pengujian dengan menggunakan metode uji PCR untuk penyakit Avian Influenza yaitu studi endemisitas oleh FAO mulai tahun 2018 sampai dengan 2019 dimana seluruh sampel diuji dengan menggunakan pengujian PCR yang mempunyai tarif cukup tinggi yaitu Rp. 500.000,- per sampel pengujian.

Tahun 2019 merupakan akhir studi endemisitas ini sehingga jumlah sampel yang dikirimkan dan diuji menurun jauh di banding tahun 2018 yaitu dari 1512 sampel uji PCR endemisitas FAO di tahun 2018 menjadi hanya 354 sampel uji di tahun 2019.

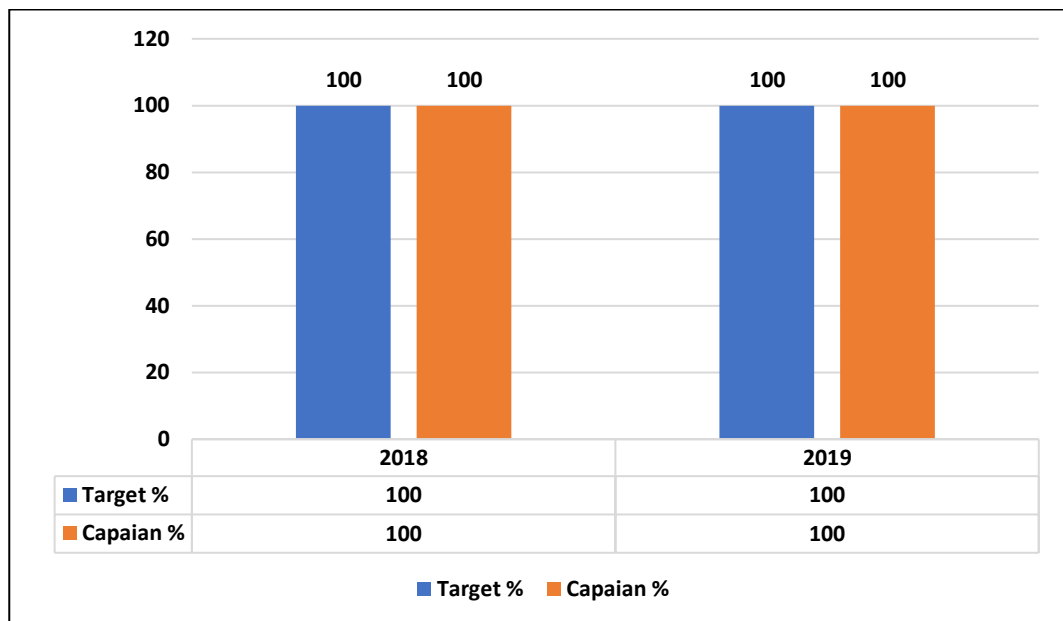
III. 3. 4. **Temuan BPK atas pengelolaan keuangan yang berulang**

Undang-undang Nomor 15 tahun 2006 Pasal 6 (1), menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bertugas memeriksa pengelolaan keuangan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan La yanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah dan Lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK atau temuan pemeriksaan BPK diklasifikasikan dalam empat status, yaitu (1) tindak lanjut telah sesuai dengan rekomendasi, (2) tindak lanjut belum sesuai dengan rekomendasi, (3) Rekomendasi belum ditindaklanjuti, (4) Rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti.

Rekomendasi merupakan saran dari pemeriksa berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, yang ditujukan kepada orang atau badan yang berwenang untuk melakukan tindakan dan/atau perbaikan. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 menyatakan secara tegas bahwa pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan memberikan jawaban atau penjelasan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang tindak lanjut atas rekomendasi tersebut.

Target temuan BPK dalam pemeriksaan keuangan di Balai Besar Veteriner Wates selama tahun 2019 ditargetkan senilai 0 (kosong). Selama tahun 2019 tidak ditemukan adanya temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBVet Wates yang terjadi berulang. Apabila dikonversikan secara persentase didapatkan angka keberhasilan senilai 100%.



Gambar 10 Temuan BPK atas pengelolaan keuangan yang berulang

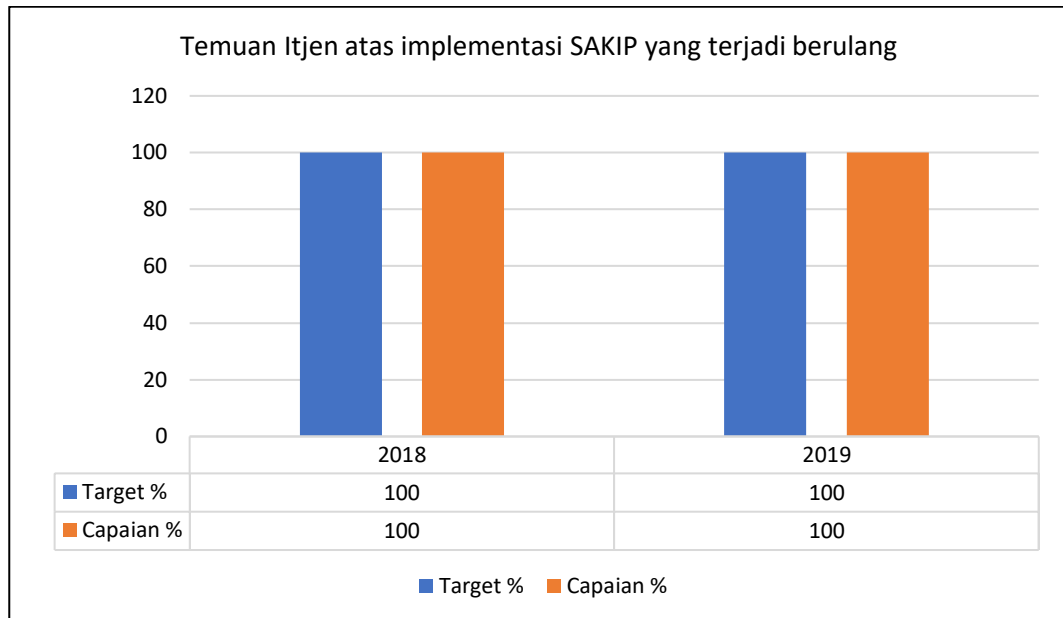
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa di tahun 2018 dan 2019 selalu terpenuhinya target Perjanjian Kinerja berupa nihil-nya temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas pengelolaan keuangan yang berulang. Hal ini merupakan hasil dari pengawasan baik dari internal balai oleh Kuasa Pengguna Anggaran maupun pendampingan secara reguler dan melekat oleh tim Pengawas Internal (Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian). Diharapkan untuk tahun tahun selanjutnya hasil output Perjanjian Kinerja ini selalu dapat dipertahankan dengan penuh kehati-hatian.

III. 3. 5. Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang

Temuan Inspektorat Jenderal yang berulang atas 5 aspek SAKIP yang meliputi Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Pemanfaatan Hasil Evaluasi, dan Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi menunjukkan kurang berjalannya suatu sistem organisasi yang terlihat dengan tidak dilaksanakannya rekomendasi terhadap hasil temuan inspektorat.

Untuk tahun 2019 ditargetkan tidak adanya temuan atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang. Sampai dengan selesainya tahun anggaran 2019

tidak ditemukan hal tersebut, sehingga realisasinya adalah 0 (kosong) atau persentase capaian 100%.



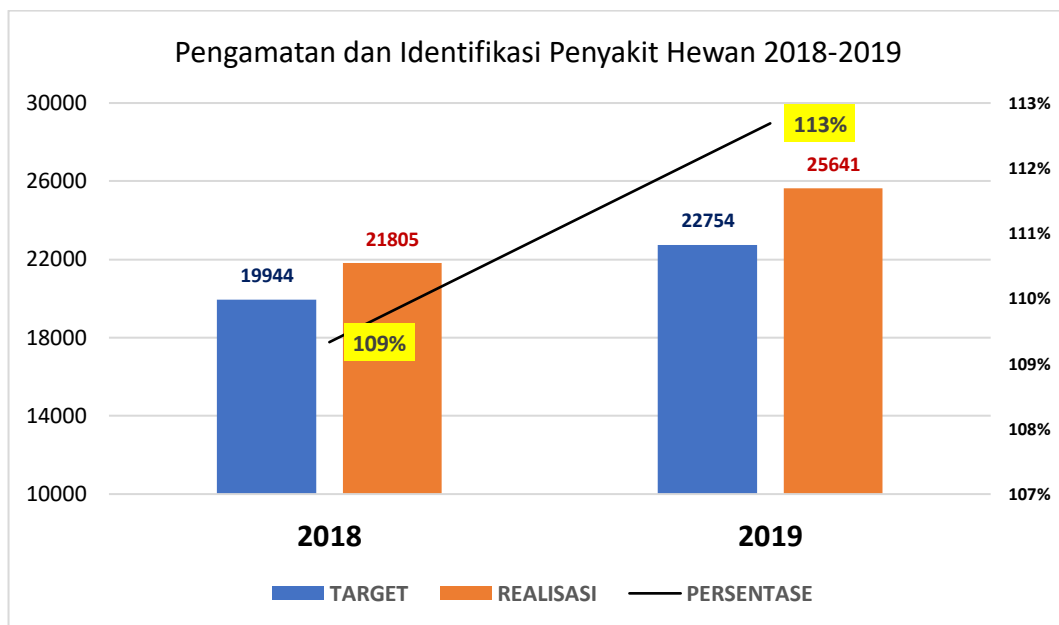
Gambar 11 Perbandingan Temuan SAKIP Itjen 2018 - 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa di tahun 2018 dan 2019 selalu terpenuhinya target Perjanjian Kinerja berupa nihil-nya temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang, hal ini merupakan hasil dari pengawasan baik dari internal balai oleh Kuasa Pengguna Anggaran maupun pendampingan secara reguler dan melekat oleh tim Pengawas Internal (Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian). Diharapkan untuk tahun tahun selanjutnya hasil output Perjanjian Kinerja ini selalu dapat dipertahankan dengan penuh kehati-hatian. Disarankan untuk tim pelaksana kegiatan dan pengampu SAKIP di BBVet Wates untuk selalu melaksanakan rekomendasi maupun saran dari Tim Inspektorat baik dalam pelaksanaan operasional maupun ketertiban administrasi serta berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) eselon satu yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maupun Renstra yang lebih tinggi yaitu Rencana Strategis Kementerian Pertanian untuk dipedomani.

III. 3. 6. Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

Target Kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 adalah 22.754 sampel. Hingga akhir tahun 2019 jumlah sampel pengamatan dan identifikasi penyakit hewan tercapai sejumlah 25.641 sampel atau terealisasi sebesar 112,69% dari target perjanjian kinerja yang ditentukan.

Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dimana ditargetkan sejumlah 19.944 sampel dan pencapaian realisasi sejumlah 21.805 unit sampel (109,33 %) dari target yang ditentukan maka disimpulkan terjadi peningkatan persentase capaian dari tahun 2018 ke tahun 2019.



Gambar 12 Perbandingan Target dan Realisasi Pengamatan Penyakit Hewan 2018 - 2019

Indikator kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dibagi dalam 2 (dua) kegiatan yaitu penyidikan dan pengujian penyakit viral dan penyidikan dan pengujian penyakit bakterial. Perincian jumlah sampel masing-masing kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut.

1) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit viral terdiri dari 13 kegiatan pengujian yaitu: Surveilans Kompartemen Berbasis Penyakit AI pada Breeding Farm (Pternakan Perbibitan) Unggas TA 2019, Survei Penyakit Avian Influenza di Pasar Unggas Hidup (Live Bird Market) Propinsi Jawa Timur TA 2019, Surveilans Berbasis Resiko Penyakit Avian Influenza pada Pedagang/Pengepul Unggas Hidup di Propinsi Jawa Timur TA 2019, Monitoring Avian Influenza pada Serum dan Telur Pasca Vaksinasi di Pternakan Ayam Petelur TA 2019, Monitoring Virus Avian Influenza (AI) pada Wilker BBVet Wates TA 2019, Monitoring Penyakit *Clasical Swine Fever* (CSF) pada Daerah Kasus TA 2019, Pengamatan Kesehatan Hewan UPT Perbibitan Ternak Wilker BBVet Wates 2019, Pengamatan Kesehatan Hewan di Wilayah Sumber Bibit Wilker BBVet Wates TA 2019, Monitoring Kesehatan Semen dan Embrio TA 2019, Penyidikan Penyakit *Bovine Spongiform Encephalopaty* (BSE) pada Sapi TA 2019, Investigasi/Penyidikan Tindak Lanjut Kasus Penyakit Hewan TA 2019, WABAH dan Monitoring Penyakit Rabies di Daerah Bebas TA 2019. Adapun realisasi setiap kegiatan tercantum dalam tabel berikut.

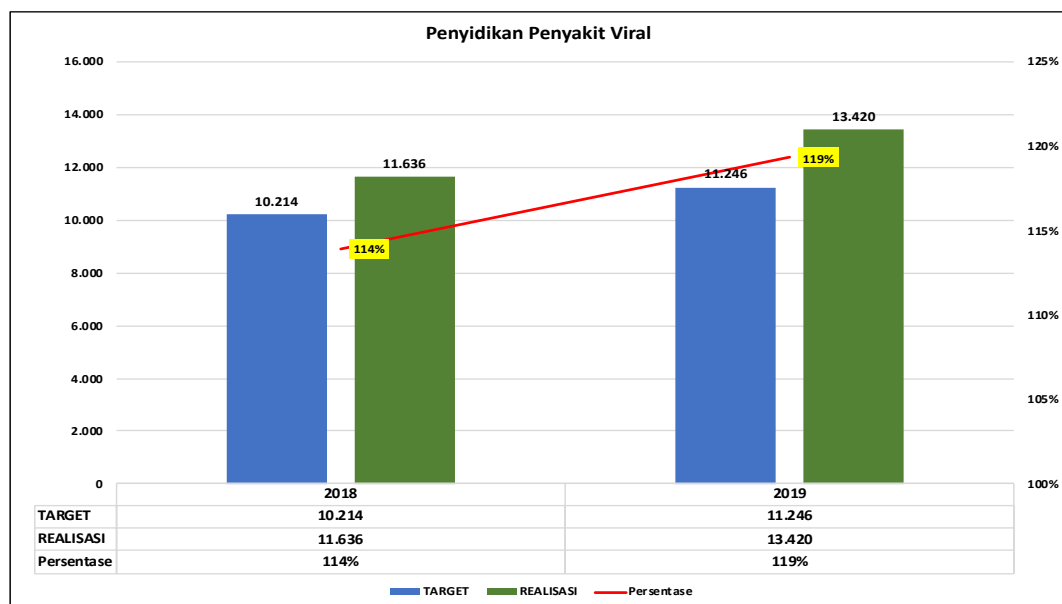
Tabel 15 Realisasi Fisik Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral

No	Kegiatan	2018			2019		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Surveilans Kompartemen AI pada Breeding Farm Unggas	100	283	283,0	630	1221	193,8
2	Survei Penyakit AI di Pasar Unggas Hidup Provinsi Jawa Timur	50	55	110,0	90	134	148,9
3	Surveilans Berbasis Risiko AI pada pedagang Unggas	1.134	1.168	103,0	1.134	1.194	105,3
4	Monitoring AI pada Serum dan Telur Pasca Vaksinasi	0	0	0	600	960	160,0
5	Monitoring AI pada wilker BBVet Wates	0	0	0	1.400	1.405	100,36
6	Monitoring Penyakit CSF di daerah kasus	140	140	100,0	704	764	108,5
7	Pengamatan kesehatan hewan di UPT Perbibitan	4.000	4.405	110,1	2.243	2.787	124,3
8	Pengamatan kesehatan hewan di Wilayah Sumber Bibit	2.000	2.051	102,6	1.830	1.882	102,8
9	Monitoring Kesehatan Semen dan Embrio	50	54	108,0	270	293	108,5
10	Penyidikan penyakit BSE	135	135	100,0	300	324	108,0
11	Investigasi tindak lanjut kasus penyakit hewan	1.500	2.117	141,1	970	1000	103,1
12	Investigasi Wabah	1.000	1.008	100,8	775	1161	149,8

13	Monitoring Penyakit Rabies di daerah bebas	105	220	209,5	300	295	98,3
	JUMLAH	10.214	11.636	113,9%	11.246	13.420	119,33

Berdasarkan tabel diatas, capaian realisasi sampel dari seluruh kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit viral tahun 2019 adalah sejumlah 13.420 sampel atau 119,33% dari target yang ditentukan (11.246 sampel).

Dari tabel perbandingan tahunan antara 2018 dengan 2019 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut;



Gambar 13 Target dan Realisasi Penyidikan Penyakit Viral Tahun 2018 - 2019

Dari grafik di atas dapat dilihat baik tahun 2018 maupun 2019 pencapaian target kinerja output selalu di atas 100%. Dengan 114% di tahun 2018 dan 119% di tahun 2019 mengindikasikan bahwa untuk seluruh kegiatan surveilans di bawah Penyidikan Penyakit Viral dapat mencapai rencana target yang ditentukan.

Analisa keberhasilan dalam dua tahun ini dapat dimungkinkan oleh:

1. Telah berjalannya koordinasi yang baik antara perencanaan kegiatan dengan pelaksana kegiatan (PJ Kegiatan)
2. Para penanggungjawab kegiatan memahami dengan baik bahwa target output merupakan instrumen untuk penilaian kinerja sehingga capaian setiap penugasan sampling selalu dipantau di bawah kendali PJ Kegiatan.
3. Terbentuknya koordinasi yang baik dengan kabupaten/kota sebagai pemangku kepentingan wilayah lokasi surveilans;
4. Kemampuan perencana dan PJ kegiatan dalam mengatur dan mengalokasikan anggaran perjalanan surveilans sehingga tidak kekurangan anggaran di tengah perjalanan setahun surveilans

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit viral menunjukkan adanya efisiensi sebesar 19,37% dengan nilai efisiensi 98,43% sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 16 Efisiensi Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral

Kegiatan	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
Penyidikan dan pengujian penyakit viral	5.738.428.000	5.521.217.018	11.246	13.420	510.264	411.417	19,37	98,43

Pengukuran efisiensi (E) dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Batas nilai maksimal efisiensi adalah 20% dan batas minimal efisiensi adalah - 20%. Sementara itu Nilai Efisiensi (NE) diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai Kementerian /Lembaga dalam rumus efisiensi sebesar – 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%, oleh karena itu perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai dengan 100%.

2) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial

Kegiatan yang termasuk dalam penyidikan dan pengujian penyakit bakterial terdiri dari 7 kegiatan pengujian yaitu seperti disampaikan pada tabel di bawah dengan realisasi sampel tahun 2019 sebagaimana tabel berikut.

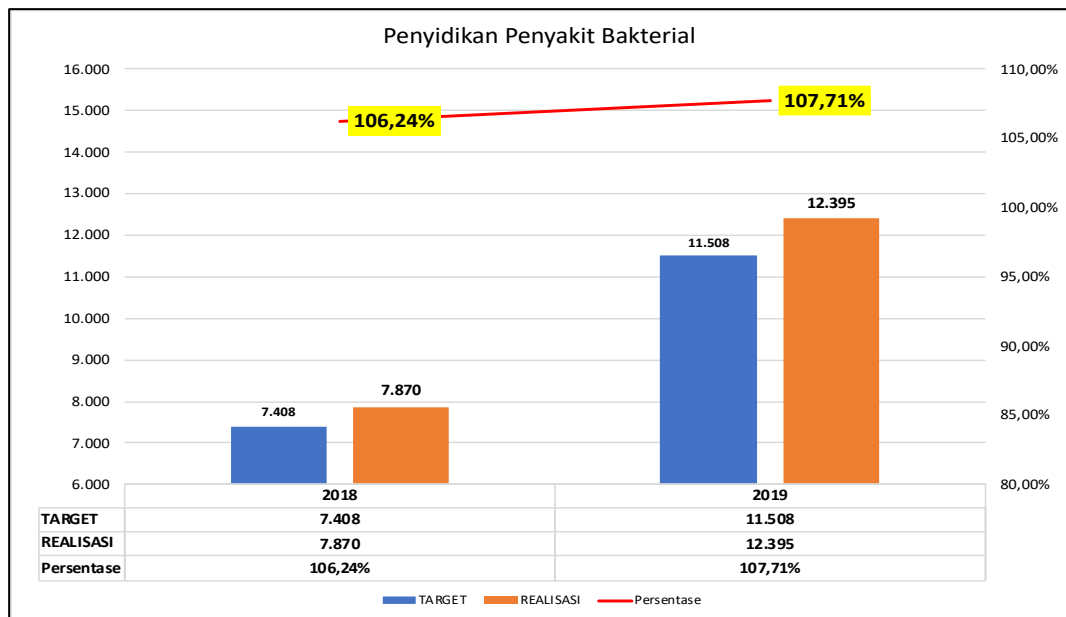
Berdasarkan tabel di atas realisasi sampel dari seluruh kegiatan pengujian penyidikan dan pengujian penyakit bakterial sejumlah 12.221 sampel atau 106,20% dari target yang telah ditentukan tahun 2019 (11.508 sampel).

Dibandingkan dengan hasil penyidikan tahun 2018 dapat digambarkan pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 17 Realisasi Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial 2018 - 2019

No	Kegiatan	2018			2019		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Surveilans Brucellosis pada sapi di Madura pasca pembebasan	1.200	1.217	101,4	3.250	3.311	101,9
2	Survei seroepidemiologi pada Sapi Perah	2.300	2.355	102,4	4.500	4.790	106,4
3	Surveilans Anthrax berbasis Risiko (RBS)	601	756	125,8	640	657	102,7
4	Survei anthrax di daerah endemis	0	0	-	430	499	116,1
5	Surveilans brucellosis pada Kambing dan Domba	0	0	-	668	877	131,3
6	Survei Salmonellosis pada Ayam Ras Petelur	500	580	116,0	1.620	1.791	110,6
7	Monitoring Mycoplasmosis pada ayam layer	0	0	-	400	470	117,5
8	Surveilans penyakit surra	400	404	101,0	-	-	-
9	Surveilans penyakit Septichemia Epizootica (SE)	1.500	1.651	110,1	-	-	-
10	Kompartemen Brucellosis Baturraden	907	907	100,0	-	-	-
	JUMLAH	7.408	7.870	106,2	11.508	12.221	107,7

Dari tabel perbandingan tahunan Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial antara tahun 2018 dengan 2019 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 14 Realiasi Penyidikan Penyakit Bakterial Tahun 2018 - 2019

Berdasarkan dari hasil perbandingan realisasi kegiatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 diketahui bahwa walaupun terjadi peningkatan dalam target sampel Penyidikan Penyakit Bakterial namun tetap dapat terpenuhi beban target sampel di kedua tahun pelaksanaan kegiatan. Juga terjadi kenaikan persentase keberhasilan dari 106,24% menjadi 107,71%.

Tercapainya baik target maupun adanya kenaikan persentase output disebabkan telah dapat dikoordinasikannya mulai tahap perencanaan kegiatan, dipahaminya beban target oleh masing-masing penanggung jawab kegiatan dan terkomunikasikannya target masing-masing surveilans oleh tim lapangan yang bertugas sebagai petugas pengambil sampel.

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit bakterial menunjukkan adanya efisiensi sebesar 15,01% dengan nilai efisiensi 87,54% sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 18 Efisiensi Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial

Kegiatan	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
Penyidikan dan pengujian penyakit bakterial	3.419.320.000	3.085.972.836	11.508	12.221	297.125	252.514	15,01	87,54

Sementara itu, realisasi anggaran untuk Indikator Kinerja Penyidikan dan Identifikasi Penyakit Hewan tahun 2019 yang mencakup dua kegiatan yaitu penyidikan dan pengujian penyakit viral dan bakterial adalah besar Rp.8.607.189.854,00 atau 94% dari seluruh pagu anggaran Rp.9.157.748.000,00 sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 19 Realisasi Anggaran Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan 2019

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi		Sisa Dana	
			Anggaran	%	Anggaran	%
1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan					
1784.401.006	Penyidikan dan pengujian penyakit viral					
101	Pengadaan bahan uji	4.779.628.000	4.594.497.218	96,1	185.130.782	3,9
102	Pengambilan sampel	855.700.000	826.725.300	96,6	28.974.700	3,4
103	Pemetaan dan pelaporan	103.100.000	99.994.500	97,0	3.105.500	3,0
1784.401.007	Penyidikan dan pengujian penyakit bakterial					
101	Pengadaan bahan uji	2.803.426.000	2.583.595.584	92,2	219.830.416	7,8
102	Pengambilan sampel	598.806.000	502.377.252	83,9	96.428.748	16,1
103	Pemetaan dan pelaporan	17.088.000	-	-	17.088.000	100,0
	JUMLAH	9.157.748.000	8.607.189.854	94,0	550.558.146	6,0

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya sisa pagu anggaran sebesar 6% atau Rp.550.558.146,00 dengan sisa pagu terbesar dari detail akun pengadaan bahan uji yang mencapai Rp.404.961.198,00 baik untuk penyidikan dan pengujian penyakit viral maupun penyakit bakterial.

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, indikator kinerja kegiatan Penyidikan dan Identifikasi Penyakit Hewan tahun 2019 menunjukkan efisiensi sebesar 16,59% dengan nilai efisiensi 91,49%. Nilai efisiensi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2018 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 20 Efisiensi Kegiatan Penyidikan dan Identifikasi Penyakit Hewan Tahun 2018-2019

Tahun	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
2018	7.486.343.000	7.434.065.401	19.944	21.805	375.368	340.934	9,17	72,93
2019	9.157.748.000	8.607.189.854	22.754	25.641	402.468	335.681	16,59	91,49

Keberhasilan capaian pada kegiatan penyidikan dan identifikasi penyakit hewan pada tahun 2019 dikarenakan beberapa hal antara lain tersedianya sumber daya manusia (medik dan paramedik) yang berkompeten, pagu anggaran yang memadai dan perencanaan yang baik.

III. 3. 7. Kelembagaan Veteriner

Pada tahun 2019, Indikator kinerja kelembagaan veteriner menargetkan sebanyak 1 unit yang meliputi seluruh kegiatan yang mendukung sub output kelembagaan veteriner selama 1 tahun anggaran. Adapun pagu anggaran untuk seluruh kegiatan kelembagaan veteriner selama tahun 2019 adalah Rp. 1.251.900.000,00.

Penggunaan anggaran kelembagaan veteriner tahun 2019 digunakan untuk komponen pembinaan dan koordinasi kesehatan hewan yang meliputi:

1. Bimbingan Teknis dan Optimalisasi Puskesmas di Wilayah Kerja telah terlaksana di tahun 2019 dengan jumlah peserta 86 dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 12 - 14 Februari 2019 dengan rincian peserta 31 orang peserta dari wakil Puskesmas dari Provinsi Jawa Timur, 32 orang peserta dari wakil Puskesmas dari Provinsi Jawa Tengah, 4 orang peserta dari wakil Puskesmas dari DI Yogyakarta serta 15 orang narasumber;
2. Rapat Koordinasi PHMS-Kesmavet Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019 dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 28 - 30 Januari 2019 dengan jumlah 128 peserta. Hasil dari Rapat Koordinasi PHMS Kesmavet 2019 adalah direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Para peserta sepakat akan meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan munculnya penyakit hewan menular di wilayah kerjanya seperti: rabies, HPAI, brucellosis, anthrax, CSF, ASF, leptospirosis dll

- b) Pembebasan PHM berbasis kompartemen terutama di pusat perbibitan atau farm/peternakan sangat relevan dilakukan di daerah yang masih endemis penyakit tertentu. Oleh karena itu kompartementalisasi perlu untuk di dorong dan ditingkatkan sepanjang memenuhi persyaratan
- c) Dalam upaya pengendalian penyebaran PHM, pengawasan lalu lintas ternak merupakan tindakan yang sangat krusial, oleh karena itu maka pengawasan lalu lintas ternak oleh Dinas harus ditingkatkan termasuk pengeluaran SKKH yang valid dari hasil pemeriksaan Laboratorium Veteriner
- d) Upaya pengendalian dan pemberantasan PHM terutama yang bersifat zoonosis termasuk new emerging diseases diharapkan sudah mulai menggunakan pendekatan „One Health” dimana diupayakan dan ditingkatkan kolaborasi, komunikasi, integrasi multidisiplin dan lintas sector sehingga pengendalian PHM atau penyakit zoonosis dapat dilakukan secara komprehensif
- e) Perlunya diupayakan peningkatan kapasitas manajemen pemeliharaan unggas bagi RTM penerima bantuan hibah #bekerja untuk meminimalisir mis manajemen termasuk mengurangi risiko kematian unggas. Disamping itu perlu ditingkatkan sosialisasi tentang esensi maksud dari program #bekerja untuk mengurangi penjualan, pemotongan atau hal lain yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- f) Hasil Studi kematian ternak ayam #Bekerja yang signifikan menyebabkan kematian adalah biosecurity.
- g) Isikhnas hendaknya dioptimalkan penggunaannya Tidak Hanya dalam pelaporan penyakit tetapi dalam mendukung penanggulangan penyakit hewan dan kajian analisa penyakit hewan untuk digunakan sebagai dasar pengambil kebijakan
- h) Diharapkan Dinas dan para *stakeholder* lainnya untuk menggunakan aplikasi siLacak dalam rangka memudahkan penelusuran progress pengujian sampel di BBVet Wates serta untuk meningkatkan komunikasi.

- i) Kualitas (GMP) daging di supermarket masih perlu di tingkatkan terkait kandungan E.coli, residu antibiotic dan TPC> BMCM, perlu dicantumkan label bebas residu antibiotik, pengujian showcase /etalase terhadap cemaran bakteri.
 - j) Perlunya dukungan dari dinas terlibat dalam program surveilan AMR yang akan digalakkan oleh lintas sektor di waktu yang akan datang.
- 3. Perlengkapan kandang hewan percobaan berupa Sprayer (High Pressure washer) Universal Aquatak 125 BOSCH untuk perlengkapan kandang SAN, Vacuum Cleaner Flexio II wet and dry (Electrolux) untuk perlengkapan kandang SAN, Timbangan Kapasitas 1000g untuk perlengkapan kandang SAN, Masker khusus untuk perlengkapan kandang SAN dan Tambang untuk handling sapi dan domba
- 4. Pengadaan makanan hewan percobaan rumput/tebon sejumlah 420 bongkok, polard sejumlah 2.200 kg, kangkug sejumlah 7.800 ikat, wortel sejumlah 130 kg, kecambah sejumlah 130 kg, Pakan AD II sejumlah 260 kg, pelet sejumlah 650 kg, pakan PAR-DOC sejumlah 400 kg, pakan PAR-S sejumlah 250 kg, Pakan AL 100 sejumlah 10.600 kg, Pakan konsentrat grower sejumlah 250 kg, vitamin chick sejumlah 2 box, vitamin multi egg sejumlah 7 box dan sekam sejumlah 420 karung dan pembelian telur SPF sejumlah 500 butir dari PT. Caprifarmindo Bandung;
- 5. Pengelolaan lahan hijauan makanan ternak telah selesai dilaksanakan selama tahun 2019 dengan rincian bibit rumput sejumlah 2.500 pool, honor tenaga 125 OH, pupuk urea sejumlah 15 karung, dan papan nama untuk HMT sejumlah 1 paket;;
- 6. Pameran, *public awareness* dan fasilitas pengelola informasi publik (PPID) dilaksanakan dalam Bimbingan teknis terkait pelayanan dan pengelolaan informasi publik pada tanggal 7-9 November 2019 di Hotel Aston Makassar dengan materi utama pengetahuan dan informasi serta pengetahuan mengenai layanan informasi yang merupakan hak seluruh warga negara, tatacara permohonan informasi dan data, dan

pengetahuan tentang permasalahan tuntutan terhadap sengketa yang berkaitan dengan informasi;

7. Belanja jasa profesi (narasumber rakor, narasumber Bimtek Puskeswan, moderator rakor PHMS dan Bimtek Puskeswan), belanja jasa lainnya (jasa pengolahan lahan);
8. Pembinaan Laboratorium type B dan type C

No	Kegiatan	Nama Lab/Instansi	Materi
1	Lab. Type B	Kab. Tuban	Uji Toksikologi utk Nitrat Nitrit & Sianida pd sampel sisa pakan sapi, , cemaran mikroba, AI dg PCR
2		Balai Veteriner Boyolali	Narasumber Pengujian <i>Champylobacter</i> & <i>Listeria</i>
3		Lab. Tipe B Malang	HA-AI & HI-ND, ELISA, Narsum Bimbingan ISO 17025:2017, Penguji Parasitologi, Penguji Formalin, Penguji Cemaran mikroba, Penguji Serologi
4		Lab Tipe B Ungaran	PPC KESMAVET, MIKROBIOLOGI (Uji TPC; Ciliform), FISILOGIMIA (Uji Borax; Formalin)
5		BBKP Tanjung Priok	Pengujian PCR di Lab. Biotek
6		BKP Kelas II Cilegon	Virologi
7		BKP Kelas II Pangkal Pinang	Bakteriologi (Anthrax) Serologi (RBT)
8		UPT Pembibitan Ternak dan Kesehatan Hewan (Lab B) Madura	ISO 17025, kebutuhan IK RBT yang baru, HA/HI Avian Influenza, Metode Withlock/Sedimen pengujian Parasitologi.
9	Bimtek Lab. Type C	Kab. Gunung Kidul	Bimtek Lab Kesmavet: Uji Formalin, Borax, Uji Bangkai, Bimtek Lab serologi: Uji RBT dan Pullorum
10		Kab. Pacitan	Penghitungan jml sampel secara Epidemiologi, Uji Parasit Darah, Uji RBT <i>Brucella abortus</i>
11		Kab. Banyumas	Isolasi dan Identifikasi <i>Salmonella</i> dan jamur
12		Kab. Biltar	Mikrobiologi (Bakteri)
13		Kab. Sidoarjo	Serologi (RBt, Elisa BVD, Anthrax)

9. Pertemuan Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (iSHIKNAS) dilaksanakan pada 11 - 13 November 2019 di Hotel Pajajaran Bogor, dengan materi Pengetahuan dan informasi update mengenai ishiknas, pengolahan data iShiknas untuk menilai penyakit/wabah, pelaporan

logistik isikhnas oleh champion, review terhadap hambatan-hambatan dalam pelaporan isikhnas dan penanganan hambatan oleh koordinator regional dan provinsi,

10. Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Direktorat Kesehatan Hewan (Ratekpil 2019);
11. Diklat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dilaksanakan pada tanggal 7 - 8 Februari 2019 dengan rumusan pertemuan Technical Meeting Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Surabaya, tanggal 7 sampai dengan 8 Februari 2019, dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut, yaitu:
 - a. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Tahun Anggaran 2019 dilaksanakan dengan melakukan Integrasi pada freedom of disease melalui Surveilans sindromik, Serologi dan Antigenik (*swill feeding detection*), yang dilakukan dengan kerjasama antara Pusat Veteriner Farma (Pusvetma), Balai Veteriner / Balai Besar Veteriner (BV/BBV), Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Karantina Pertanian Se Indonesia untuk memenuhi ketentuan prasyarat OIE 8.8.1
 - b. Balai Veteriner/ Balai Besar Veteriner/ UPT Karantina dan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan wajib melakukan Surveilans Sindromik PMK yang dilakukan bersamaan dengan melakukan pengamatan klinis saat melakukan surveilans rutin khususnya pada Hewan Berkuku Belah dengan disertai pengisian kuesioner surveilans PMK (terlampir).
 - c. Apabila ditemukan kasus sindromik PMK maka BV/BBV wajib untuk melakukan investigasi penyakit hewan dengan bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan UPT Karantina Pertanian di wilayah tersebut.
 - d. Pengujian terhadap sampel hasil Investigasi dapat dilakukan di BBV/BV, Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, atau UPT Karantina Pertanian menggunakan alat dan bahan uji sesuai rekomendasi OIE.

- e. Hasil Pengujian Positif terhadap sampel Investigasi Dugaan PMK dilakukan pengujian ulang (peneguhan diagnosis) di Pusvetma menggunakan ELISA LP dan PCR PMK.
- f. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi dan kabupaten/Kota diharapkan untuk selalu melaporkan laporan pasif surveilans deteksi sindromik PMK di wilayahnya masing masing dengan selalu mengirimkan sms sindromik melalui pelaporan negatif (PNEG) oleh petugas pelapor desa (Pelsa).
- g. Pusvetma dengan dibantu oleh BV/BBV dan Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota melakukan Surveillans Serologis PMK (*proof of freedom*) berbasis risiko di wilayah Kabupaten/Kota berisiko PMK yang telah disepakati bersama (terlampir).
- h. Unit sampling adalah Kabupaten / Kota berisiko dan tiap Kabupaten / Kota berisiko dilakukan pengambilan sampel di tiga titik sampling (Kecamatan/Desa/Peternakan terpilih)
- i. Sebagai dasar pelaporan ke OIE maka ditetapkan melakukan pengambilan & pengujian sampel serum pada kabupaten/kota berisiko terpilih dilakukan berdasarkan :
 - a) Peternakan babi dengan pemberian pakan Swill feeding dan peternakan sapi yang berada disekitarnya
 - b) Berbatasan dengan negara tertular PMK
 - c) Berbatasan dengan negara/wilayah yang status PMK tidak diketahui
 - d) Daerah yang banyak mendapat kunjungan wisatawan internasional terutama yang berasal dari negara yang belum bebas PMK
- j. Pusvetma menetapkan :
 - a) Jumlah sampling yang proporsional
 - b) Menetapkan frekuensi sampling surveilans (tidak hanya sekali dalam satu tahun) terutama pada wilayah berisiko tinggi.

- c) Untuk meminimalisasi risiko penyebaran PMK melalui *swill feeding* maka diperlukan adanya regulasi pengaturan lalu lintas dan penanganan *swill feeding*.
 - k. PUSVETMA membuat dan mensosialisasikan (Bimtek) pedoman teknis/ SOP pengambilan sampel dalam rangka surveilans PMK untuk seluruh jejaring lab, Dinas terkait, dan Karantina.
 - l. Karantina Pertanian dan Direktorat Kesehatan Hewan segera melakukan kajian terhadap penggunaan *swill feeding* dan menyusun peraturan lalu lintas dan pengelolaan *swill feeding*.
 - m. Direktorat Kesehatan Hewan, Pusvetma, BV/BBV, Karantina Pertanian dan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan provinsi dan Kabupaten Kota untuk melakukan sosialisasi mengenai risiko yang ditimbulkan akibat pemberian *swill feeding* jika tidak dikelola dengan baik.
 - n. Direktorat Kesehatan Hewan, Pusvetma, BV/BBV, Karantina Pertanian dan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan provinsi dan Kabupaten Kota melakukan simulasi terhadap tanggap darurat PMK.
 - o. Direktorat Kesehatan Hewan perlu melakukan review dengan melibatkan perguruan tinggi, BVET/BBVET dan PUSVETMA terhadap metode surveilans PMK sesuai dengan kaidah epidemiologi.
12. Bimtek epidemiologi untuk lab propinsi di wilker BBVet Wates untuk replikasi sistem informasi Lab ke Lab type B yaitu untuk Penerapan input data menggunakan sistem SILVI. Bimtek dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Hewan Tuban, Provinsi Jawa Timur, kemudian di Lab Tipe B Malang dan Lab Tipe B Boyolali Provinsi Jawa Tengah

Sistem yang direplikasi adalah sistem SILVI (Sistem Informasi Labotatorium Veteriner Indonesia) memiliki 3 pokok inti user: Penerimaan sampel, Yang bertugas menginput data sampel yg masuk (pemilik sampel, asal sampel, jumlah sampel, jenis sampel, pengujian yg diminta oleh customer). Setelah diinput lengkap sesuai permintaan customer, bagian penerimaan sampel dapat langsung mencetak tagihan yang harus

dibayar oleh customer sesuai permintaannya. Dan akan masuk secara otomatis ke laboratorium yang diminta permintaan pengujian. (2) Laboratorium pengujian untuk dapat mengetahui daftar sampel yg harus mereka kerjakan sesaat setelah sampel diinput oleh bagian penerimaan sampel, dan dapat langsung mengerjakannya, setelah selesai pengerjaan bagian lab harus menginput hasil uji mereka pada sistem, dan hasil uji dari lab akan otomatis masuk kebagian epidemiologi. (3) Bagian Epidemiologi, Bagian ini mempunyai tugas mencetak hasil uji laboratorium, tugas input di epidemiologi hanya memilih siapa pejabat yg bertanda tangan, tanggal cetak LHU, memilih tembusan kemana LHU tersebut akan ditembuskan, dan mencetak LHU tersebut

13. Penilai Jabatan Fungsional Medik dan Paramedik Veteriner,

Tim Penilai adalah tim yang beranggotakan dari berbagai unsur pegawai baik dari UPT maupun Pusat, dibentuk berdasarkan SK Direktur Kesehatan Hewan selaku pembina jabatan fungsional medik dan paramedik veteriner. Tim Penilai bekerja dua kali dalam satu tahun sesuai dengan periode pengiriman DUPAK. Tugas dari tim penilai adalah memverifikasi laporan hasil pekerjaan pejabat fungsional baik Medik maupun paramedik veteriner. Kegiatan dilaksanakan di Bogor pada tanggal 26 Januari - 01 Februari 2020 dan di 21-26 Juli 2020 di Depok Jawa Barat.

14. Rapat Koordinasi Teknis Nasional

Rapat Kerja Nasional lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019 dilaksanakan di IPB International Convention Center (IICC) Botani Square Bogor, 15 - 18 Januari 2019. Rakernas dihadiri seluruh Kepala Dinas yang menangani fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi se Indonesia dan Kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis), serta Eselon 2 lingkup Ditjen Peternakan

dan Kesehatan Hewan dengan agenda acara sidang pleno dan penandatanganan perjanjian kinerja.

Arahan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) adalah untuk tahun 2019 pembangunan peternakan dan kesehatan hewan difokuskan pada kegiatan percepatan peningkatan populasi dan produksi sapi/kerbau melalui UPSUS SIWAB dan pengentasan kemiskinan melalui program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera).

15. Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Pertanian.

Kementerian Pertanian mengadakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Pembangunan Pertanian Tahun 2019 dengan tema “Mendongkrak Daya Saing Sumberdaya Manusia (SDM) Pertanian untuk Peningkatan Ekspor Pangan dan pertanian” bertempat di Hotel Bidakara Jakarta Tanggal 14 Januari 2019.

Kegiatan Kelembagaan Veteriner pada tahun 2019 dengan pagu anggaran Rp. 1.251.900.000,00 dapat terealisasi Rp.1.103.227.130,00 (88,12%) dengan target 1 unit dan realisasi target 100% menghasilkan efisiensi penggunaan sumber daya untuk kegiatan sebesar 11,88% dengan nilai efisiensi 79,69%. Jika dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2018, pada tahun 2019 terjadi peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya.

Tabel 21 Pagu Anggaran dan Realisasi Kelembagaan Veteriner Tahun 2019

Kode	Keterangan	Pagu Anggaran	Realisasi	Sisa Anggarann
1784.406	Kelembagaan Veteriner	1.251.900.000	1.103.227.130	148.672.870
103	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	1.251.900.000	1.103.227.130	148.672.870
A	Penyediaan bahan dan sarana kerja	1.251.900.000	1.103.227.130	148.672.870
521211	Belanja Bahan	326.400.000	297.528.000	28.872.000
521213	Belanja Honor Output Kegiatan	83.000.000	44.850.000	38.150.000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	322.000.000	248.362.000	73.638.000
522151	Belanja Jasa Profesi	78.000.000	70.243.800	7.756.200
522191	Belanja Jasa Lainnya	8.000.000	7.920.000	80.000
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	248.500.000	248.323.330	176.670
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	186.000.000	186.000.000	-

Tabel 22 Efisiensi Kegiatan Kelembagaan Veteriner

Tahun	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
2018	846.850.000	797.229.743	17	17	49.814.706	46.895.867	5,86	64,65
2019	1.251.900.000	1.103.227.130	1	1	1.251.900.000	1.103.227.130	11,88	79,69

Keberhasilan capaian pada kegiatan kelembagaan veteriner tahun 2019 dikarenakan beberapa hal antara lain tersedianya sumber daya manusia (pegawai) yang berkompeten, pagu anggaran yang memadai dan perencanaan/jadwal palang kegiatan yang tepat.

III. 3. 8. Penanggulangan Gangguan Reproduksi

Dalam rangka memenuhi ketersediaan bahan pangan hewani khususnya daging sapi dan kerbau melalui program UPSUS SIWAB tahun anggaran 2019, diharapkan terjadi peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi dan kerbau melalui berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas bibit dan indukan, cara budidaya, kecukupan dan mutu pakan, penanganan penyakit dan kesehatan ternak serta pemanfaatan RPH untuk

menghasilkan daging yang ASUH dan berdaya-saing dan menghindari pemotongan ternak betina produktif.

Upaya peningkatan populasi ternak sapi dan kerbau secara intensif yang dilaksanakan melalui UPSUS SIWAB dengan berbagai kegiatan antara lain inseminasi buatan, pengendalian pemotongan betina produktif, pemberian tambahan pakan dan konsentrat serta penanggulangan gangguan reproduksi. Untuk tahun 2019, BBVet Wates mendapatkan alokasi sejumlah anggaran untuk kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi, alokasi anggaran tersebut ditargetkan untuk dapat mengobati ternak sapi/ kerbau yang mengalami gangguan reproduksi dan menantau hasilnya sejumlah 20.000 akseptor. Target penanggulangan gangguan reproduksi wilayah meliputi 3 Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah total kabupaten yang mendapatkan alokasi kegiatan ini sejumlah 17 kabupaten.

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi adalah terlaksananya identifikasi ternak yang mengalami gangguan reproduksi dan pengobatannya sebanyak 20.000 akseptor terdiri dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 2.500 akseptor, Provinsi Jawa Tengah 4.500 akseptor dan Provinsi Jawa Timur 13.000 akseptor. Pelaksanaan penanggulangan gangguan reproduksi dilaksanakan 2 (dua) kali, yang pertama adalah seleksi ternak yang mengalami gangguan reproduksi dan pengobatan bagi ternak yang mengalami gangguan reproduksi. Dan pelaksanaan kedua adalah pemantauan dilakukan untuk mengetahui kesembuhannya, sekaligus melakukan pengobatan bagi ternak yang belum sembuh.

Rencana jumlah akseptor di masing-masing kabupaten didasarkan pada proporsi populasi ternak sapi betina produktif di kabupaten tersebut tahun 2018. Adapun hasil perhitungan target akseptor di masing-masing kabupaten sebagai berikut:

Tabel 23 Target dan Realisasi Akseptor Penanggulangan Gangrep 2019

No	Kabupaten	Target	Realisasi
----	-----------	--------	-----------

Jawa Timur			
1	Bojonegoro	1.000	1.000
2	Bondowoso	2.000	2.000
3	Jember	2.000	2.000
4	Jombang	1.000	1.000
5	Kediri	1.000	1.000
6	Lumajang	2.000	2.000
7	Sampang	1.000	1.000
8	Trenggalek	1.000	1.000
9	Tuban	2.000	2.000
Jawa Tengah			
1	Boyolali	1.000	1.000
2	Rembang	1.000	1.000
3	Sragen	500	500
4	Wonogiri	2.000	2.000
DI Yogyakarta			
1	Bantul	500	500
2	Gunung Kidul	1.000	1.000
3	Kulon Progo	500	500
4	Sleman	500	500
Jumlah		20.000	20.000

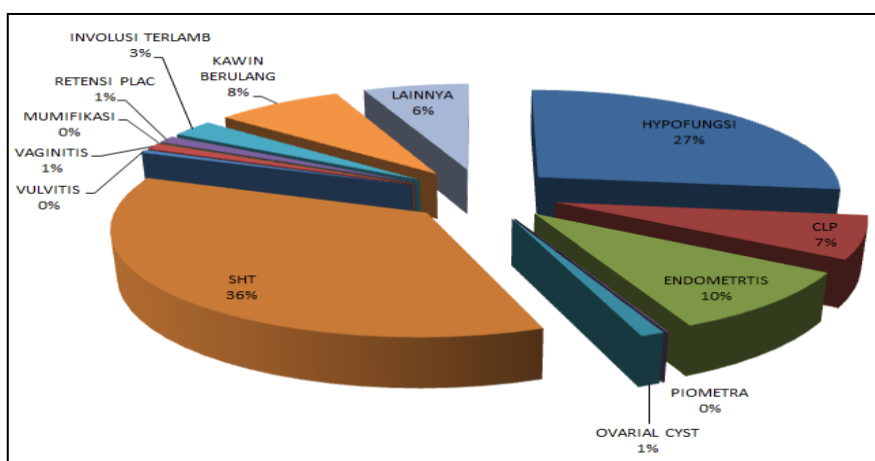
Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi ini telah terealisasi di 17 Kabupaten pada 3 propinsi adapun rekapitulasi realisasi pengobatan dan pemantauan kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi per Propinsi dapat dilihat tabel sebagai berikut. Ringkasan realisasi fisik dari kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi tahun 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 24 Rekapitulasi Realisasi Penanggulangan Gangrep 2019

Propinsi	Target	Realisasi	Hypofungs	CLP	Edometritis	Piometra	Ovarialcyst	Sileth eat	Vulvitis	Vaginitis	Mumifikasi	Retensi Placenta	Inovulasi Uterus Terlambat	Kawin Berulang	Lain-lain
DI Yogyakarta	2500	2500	1393	40	82	0	14	870	0	0	0	29	0	59	13
Jawa Tengah	4500	4500	1306	80	212	0	14	2222	36	0	4	49	100	369	108
Jawa Timur	13000	13000	2683	1200	1639	20	188	4129	65	204	1	141	429	1128	1173
Total	20000	20000	5382	1320	1933	20	216	7221	101	204	5	219	529	1556	1294
Prosentase			26,91	6,6	9,665	0,1	1,08	36,1	0,51	1,02	0,03	1,095	2,645	7,78	6,47

Prosentase kasus penanggulangan gangguan reproduksi yang banyak ditemukan dilapangan adalah silent heat mencapai 36%, diikuti dengan kasus hypofungsi sebesar 27 %, Kawin berulang 8 %, Endometritis 10%, dan kasus lain yang relatif kecil. Adapun prosentase kasus gangguan reproduksi dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

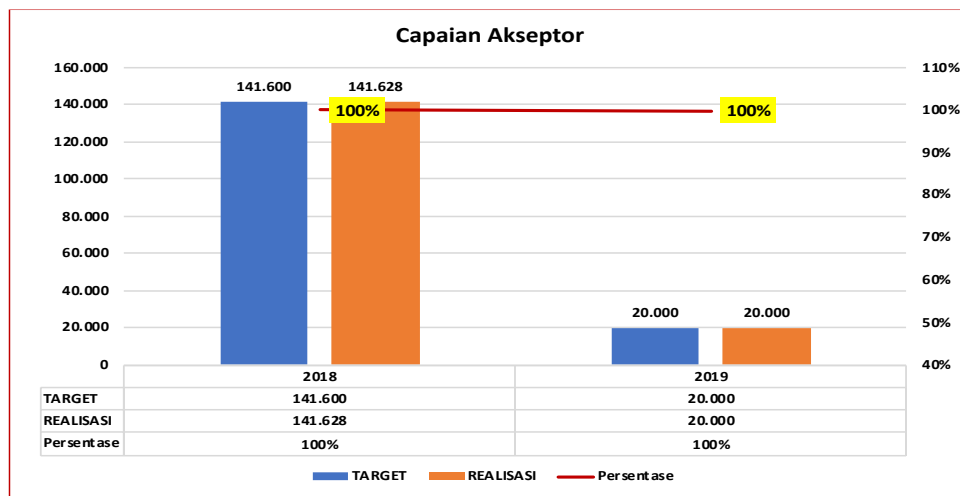
Gambar 15 Persentase Kasus Gangguan Reproduksi 2019



Sementara itu untuk realisasi kegiatan Gangrep keseluruhan yang meliputi pengadaan dan distribusi logistik, seleksi ternak yang mengalami gangguan reproduksi dan pengobatan, pelaksanaan pemantauan untuk mengetahui kesembuhannya sampai dengan rapat evaluasi ditunjukkan oleh tabel berikut.

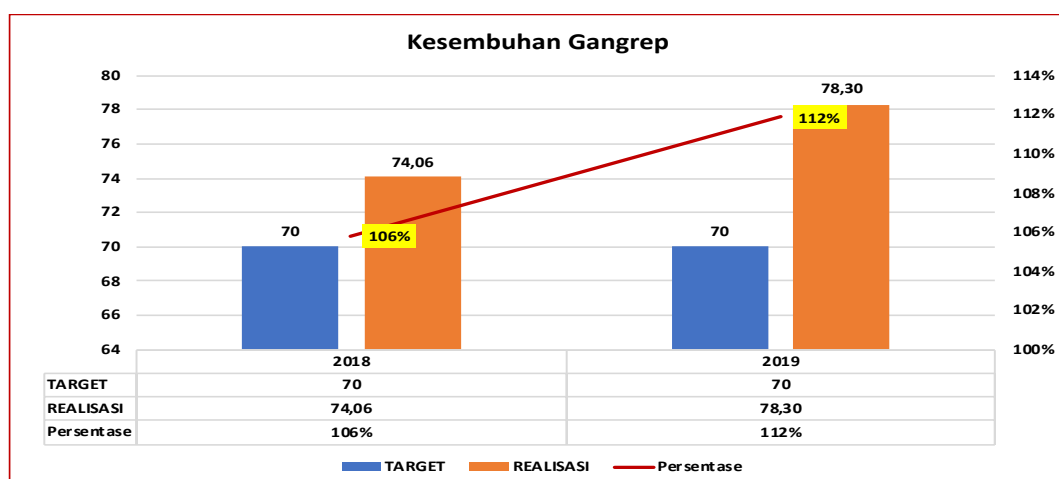
Tabel 25 Ringkasan Realisasi Fisik Penanggulangan Gangrep 2019

No	KEGIATAN	CAPAIAN	
		Realisasi fisik	%
1	Penyediaan Bahan dan Sarana Kerja (pengadaan dan distribusi)	100	100%
2	Operasional Pelaksanaan Gangguan Reproduksi	20.000 akseptor	100 %
3	Operasional Pelaksanaan Pemantauan hasil penanggulangan Gangguan Reproduksi	19.775 akseptor	98,9%



Gambar 16 Capaian Target Akseptor Kegiatan Gangrep 2018 - 2019

Realisasi output kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi adalah tercapainya target pengobatan terhadap akseptor sesuai yang telah dianggarkan baik pada tahun 2018 maupun di tahun 2019. Tidak ada kenaikan persentase realisasi output disebabkan anggaran yang sudah disediakan terutama untuk biaya operasional adalah sejumlah target yang telah ditetapkan sehingga tidak memungkinkan adanya tambahan peningkatan output. Capaian dua tahun berjalan menunjukkan kegiatan sudah dipersiapkan dengan baik dan koordinasi dengan dinas kabupaten kota pelaksana operasional kegiatan sudah berjalan optimal.



Gambar 17 Capaian Kesembuhan hasil pengobatan Kegiatan Gangrep 2018-2019

Salah satu parameter keberhasilan Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi adalah tercapainya target kesembuhan akseptor yang dilakukan pengobatan dan pemantauan. Pada tahun 2019 dari target kesembuhan 70% sapi akseptor dapat dicapai lebih banyak yaitu 78,30% dari total akseptor.

Capaian kesembuhan yang cukup tinggi dimungkinkan oleh kecepatan dan ketepatan diagnosa gangguan reproduksi oleh petugas dinas, cukup tersedia waktu pelaksanaan kegiatan baik bagi tim BBVet Wates untuk merencanakan sistem dan petunjuk teknis kegiatan, ketepatan pemilihan premiks asam amino, obat-obatan dan vitamin yang diberikan kepada sapi akseptor dan faktor masyarakat peternak yang antusias dalam melaporkan kasus gangguan maupun hasil pengobatan terhadap Gangguan Reproduksi di tahun 2018 dan 2019.

Anggaran untuk Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi tahun 2019 adalah sebesar Rp.6.280.045.000,00 dengan serapan sampai akhir tahun adalah sebesar Rp.5.889.979.058,00 atau 93,79%. Berdasarkan analisis sumber daya, kegiatan penanggulangan reproduksi tahun 2019 menunjukkan adanya efisiensi sebesar 6,21% dengan nilai efisiensi 65,53% terjadi peningkatan efisiensi kegiatan jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 26 Efisiensi Kegiatan Gangrep 2018-2019

Tahun	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
2018	36.279.108.000	36.194.687.330	141.600	141.628	256.208	255.562	0,25	50,63
2019	6.280.045.000	5.889.979.058	20.000	20.000	314.002	294.499	6,21	65,53

Secara keseluruhan kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi di wilayah kerja BBVet Wates dapat berjalan dan memberikan capaian hasil yang baik, yakni capaian pengobatan ternak mencapai target, yakni sebesar 100 % dan target kesembuhan juga telah dapat dicapai yakni kesembuhan 78,3% dari 70% yang ditargetkan. Meskipun demikian ada hambatan dan

permasalahan yang dihadapi dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir tahun anggaran.

III. 3. 9. **Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk**

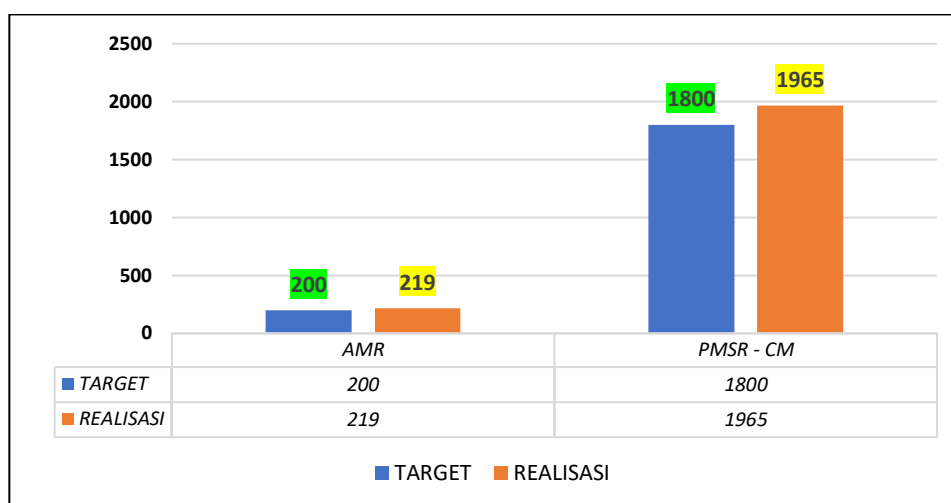
Indikator kinerja pengawasan mutu dan keamanan produk dilakukan dengan melakukan monitoring dan surveilans produk hewan yaitu Program Monitoring dan Surveilans Residu Cemaran Mikroba dengan target 1.800 sampel dan Monitoring Resistensi Antimikrobia / *Anti-Microbial Resistant* (AMR) dengan target 200 sampel.

Monitoring terhadap *Anti-Microbial Resistant* (AMR) dilakukan untuk mencari gambaran sejauh mana kejadian resistensi mikrobial pada dunia peternakan. Pelaksanaan monitoring AMR merupakan tugas yang dikerjakan oleh beberapa UPT dan dikoordinasi oleh Direktorat Kesmavet. Balai Besar Veteriner Wates bertugas mengumpulkan sampel dan melakukan isolasi bakteri yang dimaksud, untuk selanjutnya uji AMR dilaksanakan di UPT lainnya.

Sementara itu untuk Program Monitoring dan Surveilans Residu Cemaran Mikroba tahun 2019 ini dilaksanakan dengan fokus pendekatan lebih ke arah untuk mendukung pelaksanaan surveilans dan pembinaan sertifikasi unit usaha. Sehingga kegiatan ini dalam pelaksanaannya diharmonisasikan dengan pelaksanaan fasilitasi sertifikasi unit usaha di tingkat Propinsi serta kegiatan pengawasan di tingkat Kabupaten/kota, sehingga dapat dicapai output yang lebih terukur dengan fokus tindak lanjut perbaikan terhadap setiap temuan penyimpangan lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan. Program monitoring dan surveilans residu cemaran mikroba dimaksudkan untuk mewujudkan jaminan keamanan, kesehatan, keutuhan dan kehalalan produk hewan yang dihasilkan oleh unit usaha pada setiap rantai usaha produk hewan, sehingga menjamin kualitas dan keamanan produk hewan secara nasional.

Tabel 27 Realisasi Fisik Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk

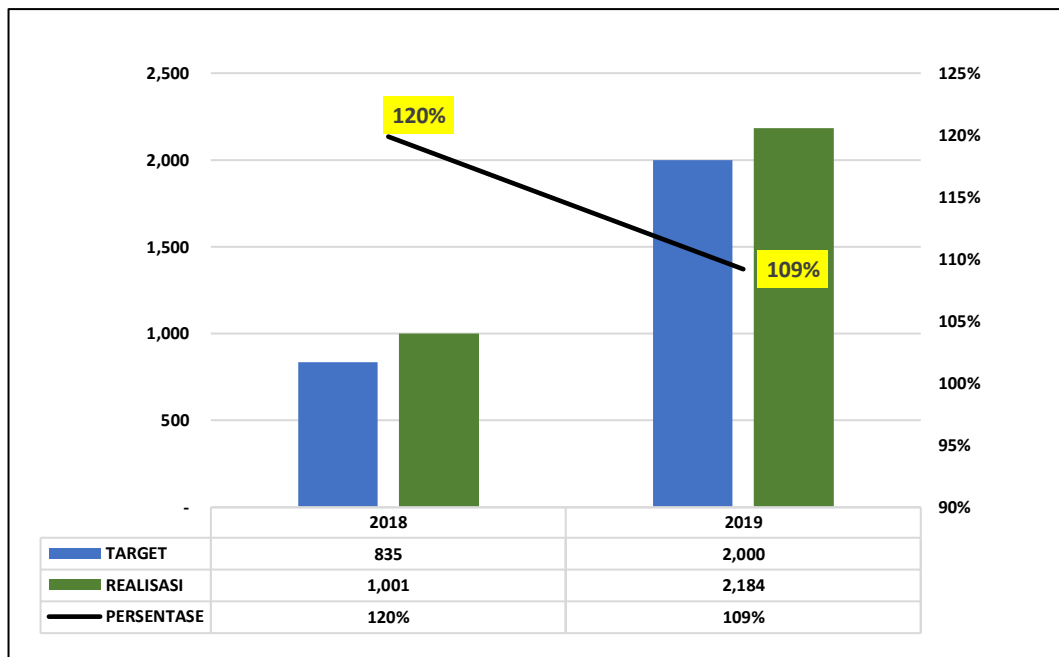
NO	KEGIATAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
KESMAVET (1786)					
1	Monitoring Penyakit Zoonosis dan Monitoring AMR TA. 2019	Sampel	200	219	109,50%
2	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba pd Produk Asal Hewan di Wilker Bbvet Wates TA. 2019	Sampel	1.800	1.965	109,17%
TOTAL			2.000	2.184	109,20%



Gambar 18 Realisasi Fisik Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Tahun 2019

Dari kedua program kegiatan monitoring dan surveilans produk hewan diatas pada tahun 2019 dengan total target 2.000 sampel didapatkan realisasi sampel sebanyak 2.184 sampel atau tercapai 109,20% melebihi target yang ditentukan dalam Perjanjian Kinerja. Sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp.804.965.715,00 atau 79,54% dari pagu anggaran sebesar Rp.1.012.000.000,00.

Tercapainya target kegiatan dimungkinkan dengan telah siapnya Laboratorium Kesmavet yang dalam beberapa tahun melaksanakan sebagai Penanggung Jawab Kegiatan baik Cemaran Mikroba maupun Anti Microbial Resistance (AMR). Optimalnya koordinasi dengan tim perencanaan dan tim lapangan pengambil contoh juga menunjukkan keberhasilan capaian target kegiatan ini.



Gambar 19 Realisasi Fisik Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk 2018 - 2019

Dari grafik perbandingan antara tahun 2018 dengan 2019 terlihat terjadi penurunan antara persentase realiasi dengan selisih dari 120 % menjadi 109%. Adanya penurunan ini bukanlah disebabkan oleh adanya kesulitan di lapangan ataupun kurangnya koordinasi antara penanggungjawab kegiatan dengan tim lapangan, namun disebabkan oleh semakin baiknya tingkat koordinasi sehingga ti lapangan sebagai pengambil sampel juga mempertanggungjawabkan jumlah sampel yang ditargetkan dalam tugas pengambilan sampel.

Tabel 28 Realisasi Anggaran Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi		Sisa Dana	
			Anggaran	%	Anggaran	%
1786.401	Pengawasan mutu dan keamanan produk					
1786.401.001	Tanpa sub output					
105	Monitoring dan surveilans produk hewan	1.012.000.000	804.965.715	79,5	207.034.285	20,5
	JUMLAH	1.012.000.000	804.965.715	79,5	207.034.285	20,5

Berdasarkan analisis efisiensi untuk indikator kinerja pengawasan mutu dan keamanan produk tahun 2019 menunjukkan adanya efisiensi sebesar 27,16% dengan nilai efisiensi 117,90%. Nilai efisiensi ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2018 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 29 Efisiensi Kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk 2018-2019

Tahun	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
2018	477.970.000	475.405.574	835	1.001	572.419	474.931	17,03	92,58
2019	1.012.000.000	804.965.715	2.000	2.184	506.000	368.574	27,16	117,90

Keberhasilan indikator kinerja ini di karena adanya dukungan dari SDM yang kompeten dan memadai serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

III. 3. 10. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah salah satunya Kementerian Pertanian. Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan.

Sebagai implementasi dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan mengacu Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 14 tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian TA 2019, untuk mengoptimalisasi Program Bedah Kemiskinan

Rakyat Sejahtera berbasis pertanian TA 2019, Perlu mengganti Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43/PERMENTAN/RC.110/11/2018 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian TA 2019. Untuk pelaksanaan kegiatan #Bekerja yang lebih operasional dilengkapi dengan Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 02968/Kpts/PK.240/F/03/2019; 6217/KPTS/PK.240/F/06/2019 dan 9781/KPTS/PK.240/F/08/2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian (BEKERJA) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019. Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian yang selanjutnya disebut Program Bekerja adalah upaya untuk peningkatan produksi komoditas pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin.

Pelaksanaan bantuan pemerintah untuk Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) berbasis pertanian Tahun Anggaran 2019 sebagai upaya untuk mendukung program pada karya tunai di desa (cash for work), penanganan stunting, pengentasan daerah rentan rawan pangan melalui tahapan: penetapan calon penerima bantuan, pengadaan, penyaluran, penyerahan dan pendampingan. Dalam rangka mendukung program tersebut, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian melaksanakan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) melalui bantuan ayam, pakan, obat – obatan (roboransia dan desinfektan), kandang termasuk bimbingan teknis (bimtek) dan pendampingan.

Keluaran yang diharapkan dari Program Bekerja yang dilaksanakan Balai Besar Veteriner Wates tahun 2019 adalah terdistribusikannya bantuan uang pembuatan kandang sebesar sejumlah Rp.10.293.000.000,00, ayam Lokal silangan sebanyak 1.029.300 ekor, 3.087.900 kg pakan dan 20.586 paket obat kepada 20.586 RTMP di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Kebumen, Kabupaten Klaten dan Kabupaten Blora.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) Verifikasi RTMP; 2) Pembuatan Rekening Untuk Menyalurkan Bantuan Uang Kandang oleh UPKK; 3) Pencairan Dana Bantuan Pembuatan Kandang; 4) Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam Joper; 5) Pelaksanaan distribusi ayam, obat dan pakan; dan 6) Evaluasi kegiatan.

Berdasarkan dari pelaksanaan verifikasi RTMP di 3 Kabupaten didapatkan jumlah RTMP terverifikasi sebagaimana tabel berikut.

Tabel 30 Hasil Verifikasi RTMP Program Bekerja 2019

No	Kabupaten	Jumlah RTMP Awal	Jumlah RTMP Verified
1.	Blora	10.847	9.953
2.	Kebumen	9.547	9.369
3.	Klaten	1.292	1.264
Jumlah		21.686	20.586

Adapun realisasi fisik kegiatan program Bekerja tahun 2019 sebagaimana tabel berikut.

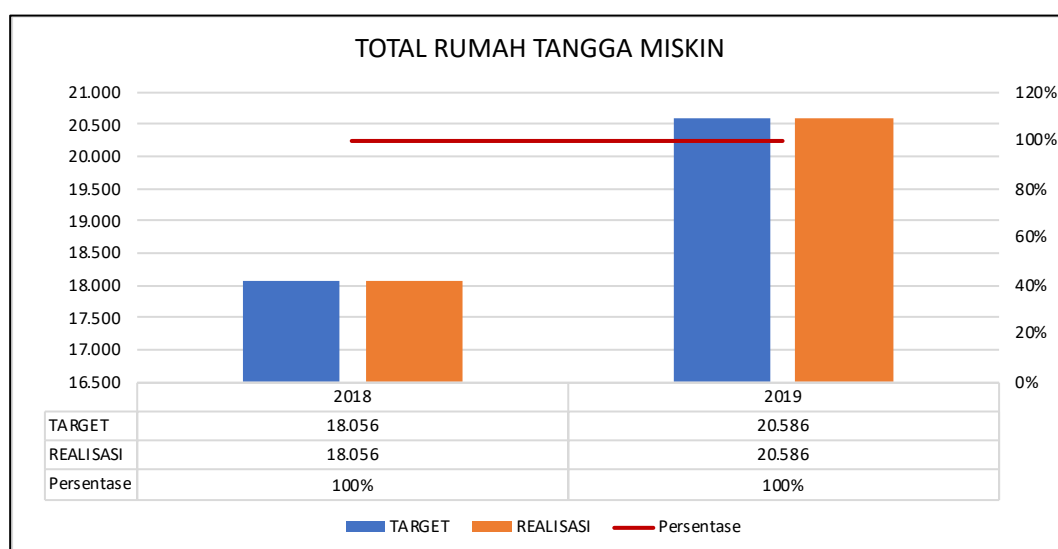
Tabel 31 Realisasi Program Bekerja Tahun 2019

Kab	RTM	Bantuan Program							
		Unggas (Ekor)	Realisasi	Pakan (Kg)	Realisasi	Obat (Pkt)	Realisasi	Kandang (Unit)	Realisasi
Blora	9.953	497.650	497.650 (100%)	1.492.950	1.492.950 (100%)	9.953	9.953 (100%)	9.953	9.953 (100%)
Kebumen	9.369	468.450	468.450 (100%)	1.405.350	1.405.350 (100%)	9.369	9.369 (100%)	9.369	9.369 (100%)
Klaten	1.264	63.200	63.200 (100%)	189.600	189.600 (100%)	1.264	1.264 (100%)	1.264	1.264 (100%)
Total	20.586	1.029.300	1.029.300 (100%)	3.087.900	3.087.900 (100%)	20.586	20.586 (100%)	20.586	20.586 (100%)

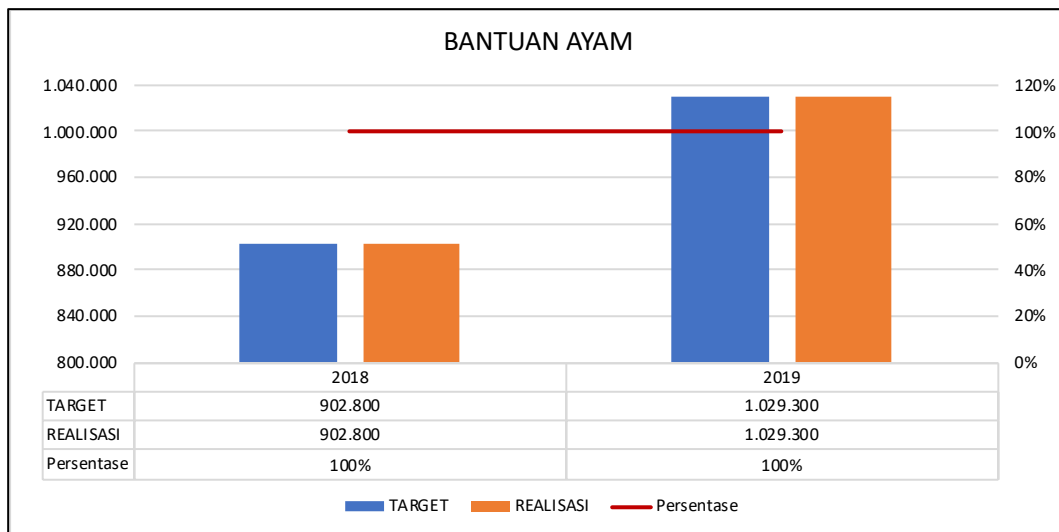
Kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak telah dilaksanakan dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019. Realisasi kegiatan dalam dua tahun tersebut dapat dibandingkan seperti pada tabel di bawah ini serta dalam penjelasan grafik setelahnya.

Tabel 32 Target dan Realisasi Kegiatan Bekerja Tahun 2018 dan 2019

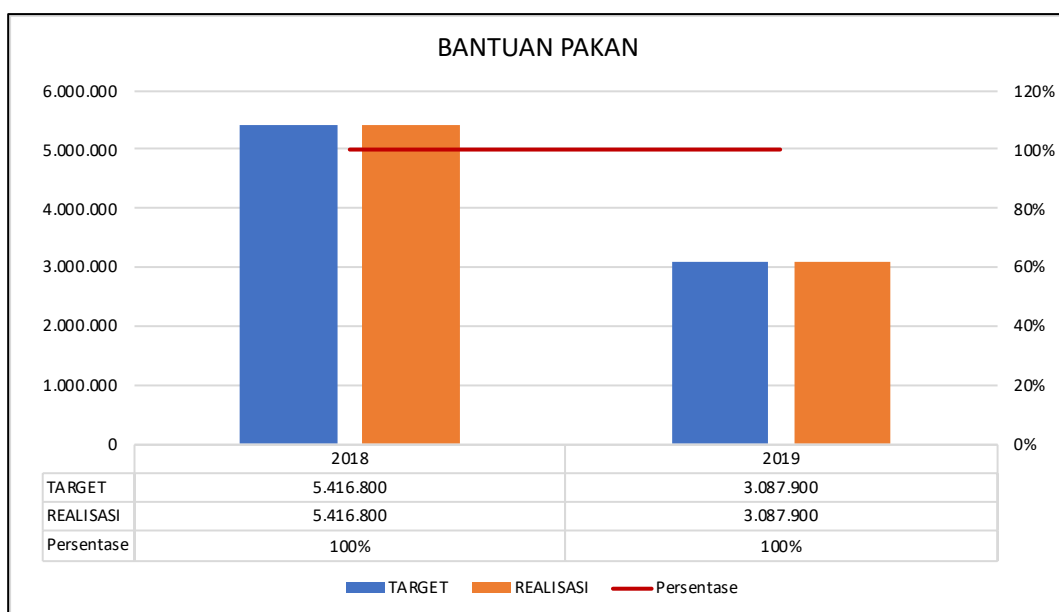
Tahun	TARGET				REALISASI			
	RTM	AYAM	PAKAN	OBAT	RTM	AYAM	PAKAN	OBAT
2018	18.056	902.800	5.416.800	18.056	18.056	902.800	5.416.800	18.056
2019	20.586	1.029.300	3.087.900	20.586	20.586	1.029.300	3.087.900	20.586



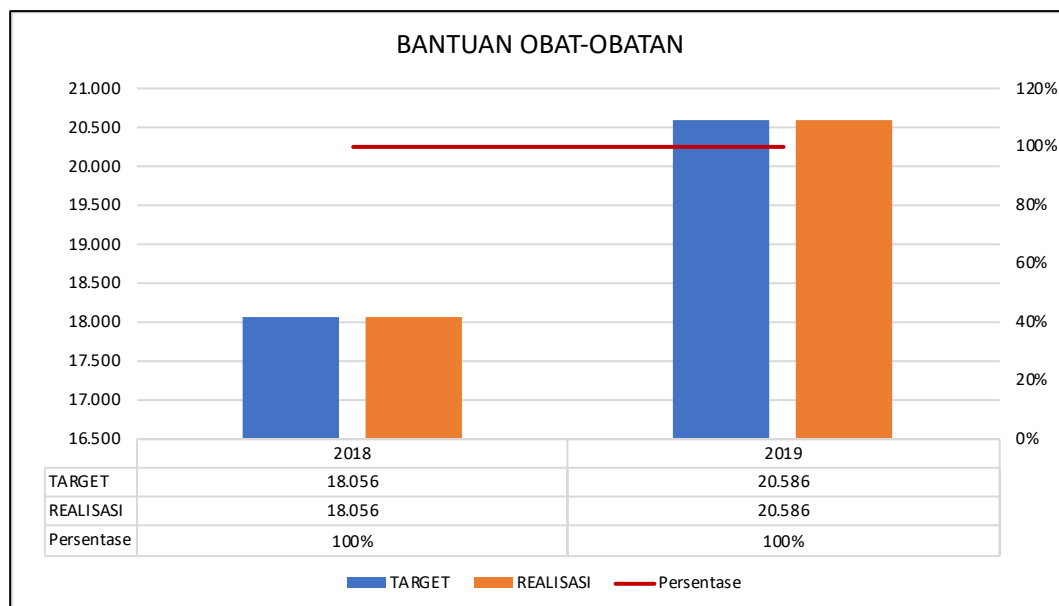
Gambar 20 Realiasi Jumlah RTM penerima bantuan Kegiatan Bekerja 2018 - 2019



Gambar 21 Realisasi jumlah bantuan ayam Kegiatan Bekerja 2018 - 2019



Gambar 22 Realisasi jumlah bantuan pakan Kegiatan Bekerja 2018 - 2019



Gambar 23 Realisasi jumlah bantuan obat-obatan Kegiatan Bekerja 2018 - 2019

Realisasi anggaran Kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak sampai dengan akhir tahun adalah sebesar Rp. 61.308.508.420,00 (99%) dari pagu anggaran Kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak di Balai Besar Veteriner Wates tahun 2019 sebesar Rp. 61.923.924.000,00.

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumberdaya kegiatan ini menunjukkan efisiensi sebesar 0,99% dengan nilai efisiensi sebesar 52,48% menurun jika dibandingkan efisiensi penggunaan sumber daya pada kegiatan program Bekerja tahun 2018. Adapun efisiensi dan nilai efisiensinya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 33 Efisiensi Kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak Tahun 2018-2019

Tahun	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
2018	71.297.500.000	69.861.818.791	902.800	902.800	78.974	77.383	2,01	55,03
2019	61.923.924.000	61.308.508.420	1.029.300	1.029.300	60.161	59.563	0,99	52,48

Analisa keberhasilan Kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (Bekerja) baik di tahun 2018 maupun 2019 dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Komitmen dan dukungan penuh dari Pusat (eselon 1 dan direktorat) dalam menyiapkan pedoman kegiatan serta petunjuk petunjuk dan arahan bagi pelaksanaan kegiatan Bekerja;
2. Komitmen penuh dari Kepala Balai dan seluruh pegawai Balai Besar Veteriner Wates untuk mensukseskan program kegiatan Bekerja;
3. Perencanaan kegiatan dan ketersediaan anggaran kegiatan Bekerja yang memadai;
4. Kecepatan dalam melaksanakan proses pengadaan barang kegiatan Bekerja yang membutuhkan kerja dan koordinasi tim pengadaan yang cepat dan cermat untuk mendapatkan ketersediaan barang
5. Penyedia yang kualified dan bertanggung jawab penuh sesuai dengan pedoman pengadaan untuk memenuhi ketersediaan barang bantuan ke RTM;
6. Dukungan instansi lain seperti Dinas Provinsi, Dinas Kabupaten Blora, Kebumen dan Klaten di tahun 2019 dan Kabupaten Banyumas dan Purbalingga di tahun 2018;
7. Dukungan penuh aparat pemerintahan desa dan aparat keamanan setempat baik dalam penyaluran bantuan maupun pelaporan kegiatan setelah proses distribusi bantuan;

III. 3. 11. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya

Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan bagian yang sangat penting dalam memfasilitasi kelembagaan dan kinerja Balai Besar Veteriner Wates tahun 2019. Kegiatan ini meliputi layanan dukungan manajemen eselon I dan layanan perkantoran. Secara umum capaian target sasaran dari kegiatan ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

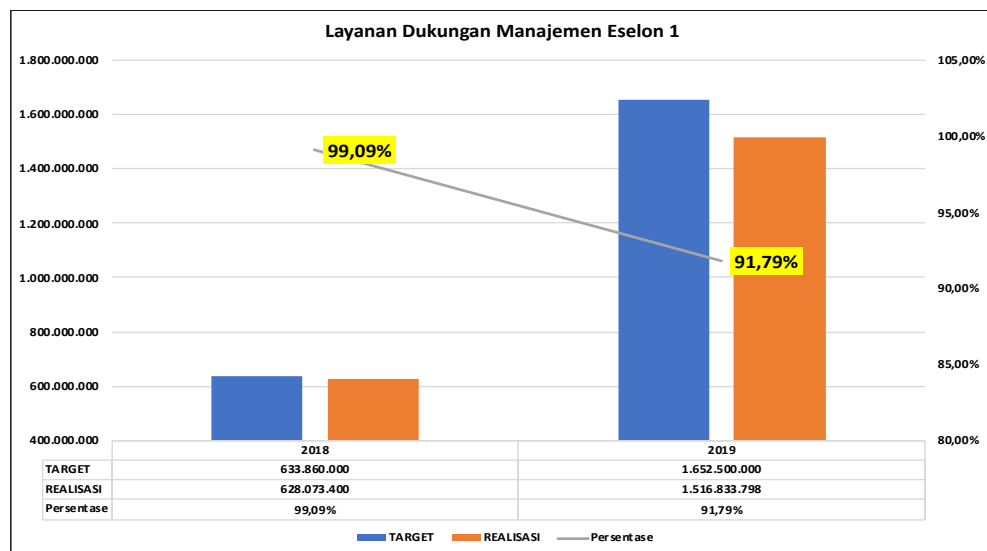
Tabel 34 Capaian Sasaran Dukungan Manajemen Teknis Tahun 2019

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 Layanan	1 Layanan	100.00
	Layanan Perkantoran	12 Layanan	12 Layanan	100.00

Serapan anggaran pada program Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2019 adalah Rp.10.051.780.475,00 yang apabila dihitung secara persentase adalah 97,36% dari total anggaran Rp.10.323.602.000,00.

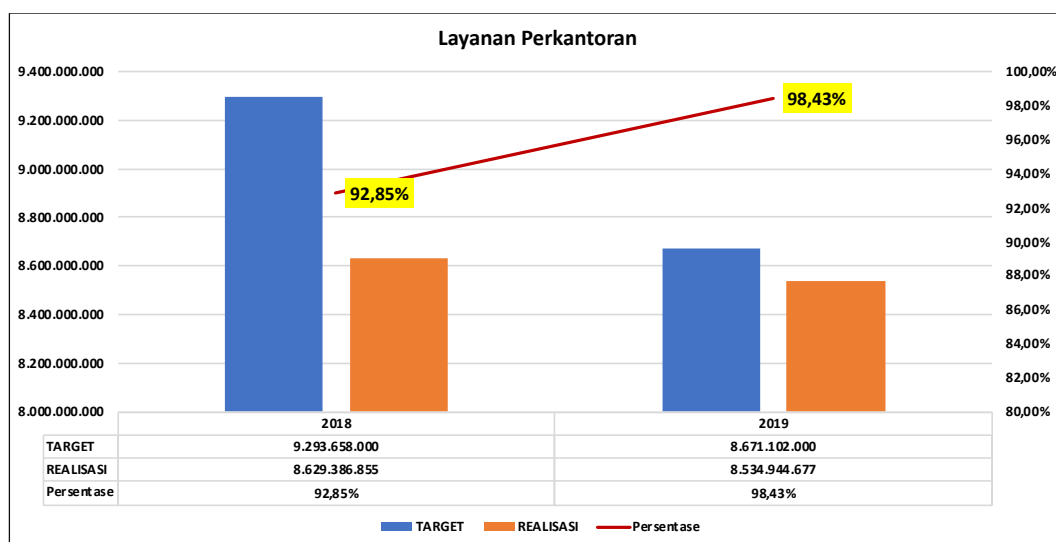
Tabel 35 Realisasi Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.652.500.000	1.516.833.798	91,79
	Layanan Perkantoran	8.671.102.000	8.534.946.677	98,43
TOTAL		10.323.602.000	10.051.780.475	97,36



Gambar 24 Perbandingan Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1 tahun 2018-2019

Dari grafik realisasi Kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1 tahun 2018 dan 2019 terlihat bahwa terdapat penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 7,30%. Penurunan ini disebabkan kurang optimalnya serapan untuk kegiatan operasional perencanaan, honor SAI, honor petugas SIMAK BMN, Cetak IKM IPNBK, perjalananan petugas SIMPEG, perjalanan arsiparis, pembayaran tenaga kontrak, penyusunan juknis dan ATK ULP. Untuk kedepannya disarankan untuk lebih memperketat pengawasan terhadap serapan anggaran secara bulanan untuk memaksimalkan serapan anggaran.



Gambar 25 Perbandingan Layanan Perkantoran tahun 2018 dan 2019

Dari grafik perbandingan layanan perkantoran antara tahun 2018 dan 2019 diketahui bahwa terdapat kenaikan cukup signifikan dalam hal serapan dan penggunaan anggaran Layanan Perkantoran yaitu terdapat kenaikan serapan sebesar 5,58%. Adanya kenaikan ini dimungkinkan dengan perbaikan dalam perencanaan anggaran karena sebagian besar budget di kegiatan ini berupa gaji dan tunjangan. Jadi perencanaan kegiatan sangat memegang peran penting dalam mencapai realisasi.

Berdasarkan analisis efisiensi kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya menunjukkan efisiensi dan nilai efisiensi sebagai berikut.

Tabel 36 Efisiensi Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya

	Tahun	PAK	RAK	TVK	RVK	PAK/TVK	RAK/RVK	E (%)	NE (%)
Layanan Dukungan Manajemen Es I	2018	174.000.000	173.340.400	2	2	87.000.000	86.670.200	0,38	50,95
	2019	1.652.500.000	1.516.833.798	1	1	1.652.500.000	1.516.833.798	8,21	70,52
Layanan Perkantora	2018	9.293.658.000	8.629.386.855	12	12	774.471.500	719.115.571	7,15	67,87
	2019	8.671.102.000	8.534.946.677	12	12	722.591.833	711.245.556	1,57	53,93
Layanan Internal	2018	459.860.000	454.732.000	1	1	459.860.000	454.732.000	1,12	52,79
	2019	-	-	-	-	-	-	-	-

Keberhasilan seluruh kegiatan pada sarana program dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya utamanya didukung oleh SDM yang berkompeten dan memadai serta pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan jadwal pelaksanaan.

III. 4. Akuntabilitas Keuangan

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan disusun dan disajikan dengan basis aktual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Parameter anggaran BBVet Wates dilakukan pada dua hal yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Masing-masing anggaran mendapatkan target baik nilai rupiah pendapatan (PNBP) maupun serapan anggaran (APBN).

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

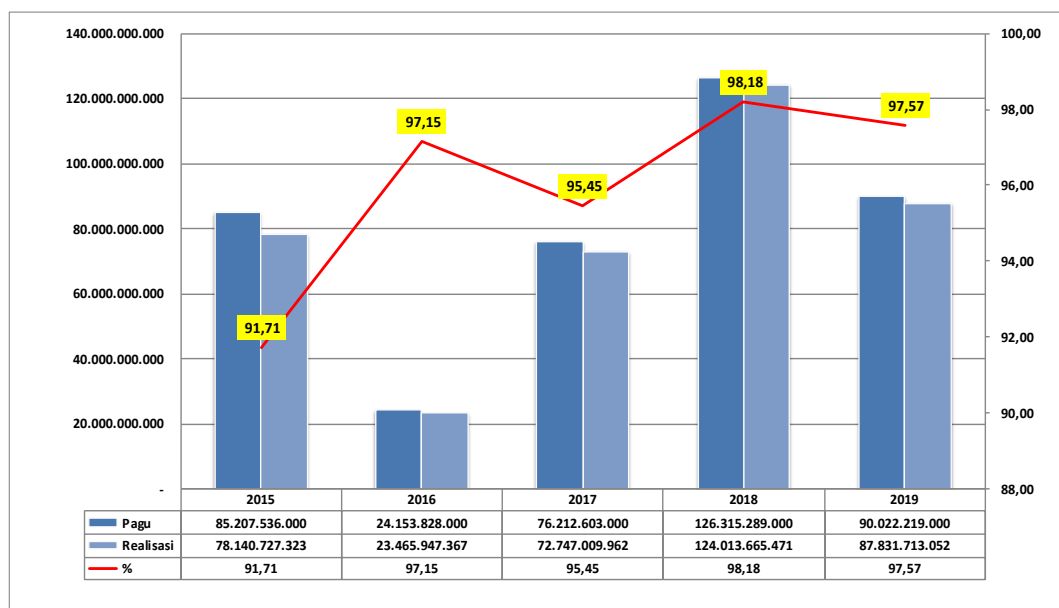
Tahun 2019, BBVet Wates mendapatkan anggaran sejumlah Rp.90.022.219.000,00 dan selama berlangsungnya kegiatan sampai akhir tahun 2019 telah tercapai realisasi sejumlah 97,57% dengan nominal Rp.87.831.713.052,00. Realisasi serapan 97,57% pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sejumlah 98,18% namun kinerja anggaran tahun 2019 mengalami peningkatan.

Tabel 37 Realisasi Anggaran dan Efisiensi Anggaran Berdasar SMART 2018-2019

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Efisiensi (%)	Pencapaian Kinerja (%)
2018	126.315.289.000	124.013.665.471	98,18	- 20	14,16
2019	90.022.219.000	87.831.713.052	97,57	5,2	89,14

I. 1. 1. Belanja Total BBVet Wates Tahun Anggaran 2019

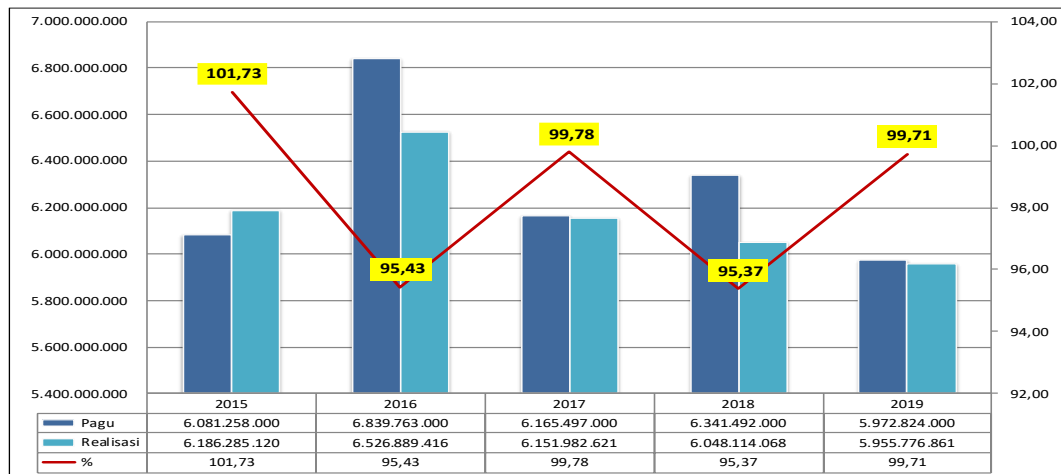
Pada tahun anggaran 2019 realisasi belanja pegawai adalah sebesar 99,71%, belanja barang sebesar 97,39% dan belanja modal sebesar 97,08%. Secara keseluruhan pada tahun 2019 realisasi serapan berdasarkan belanja sebesar 97,57% dan telah dapat melampaui target serapan sebesar 95,00%. Realisasi serapan anggaran di Balai Besar Veteriner Wates dari tahun 2015 sebagaimana gambar berikut.



Gambar 26 Realisasi Anggaran Tahun 2015-2019

III. 4. 12. Belanja Pegawai

Anggaran belanja pegawai pada tahun 2019 mencatat realisasi serapan sejumlah 99,71%. Realisasi tersebut melebihi rerata target Perjanjian Kinerja 95,0%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2018, angka persentase realisasi mengalami kenaikan berkisar 4,34% yang disebabkan karena adanya personil pegawai yang purna tugas (pension) di tahun 2018 sementara di tahun 2019 meskipun ada personil pegawai yang memasuki masa pension namun ada tambahan pegawai dari Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 2 pegawai.

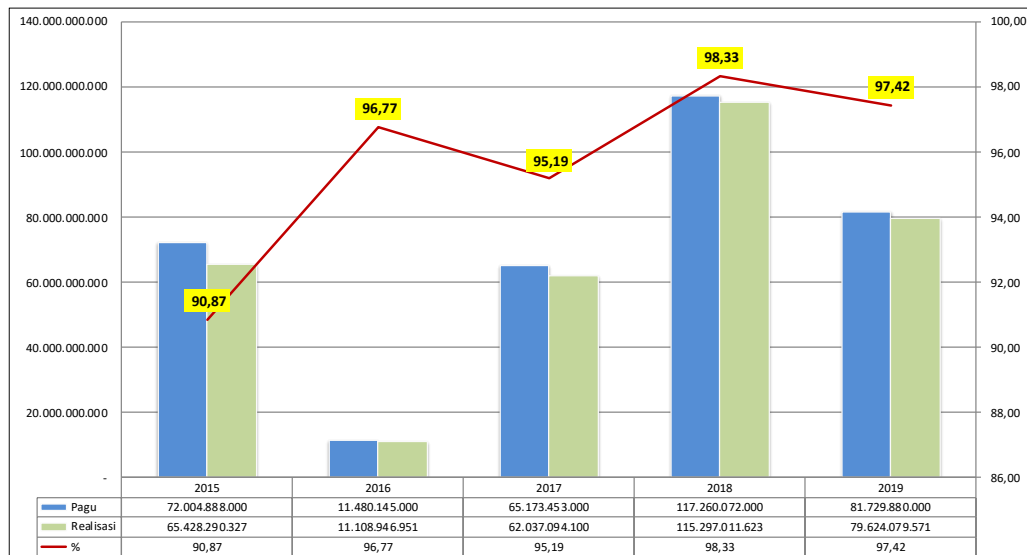


Gambar 27 Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2015-2019

III. 4. 13. Belanja Barang

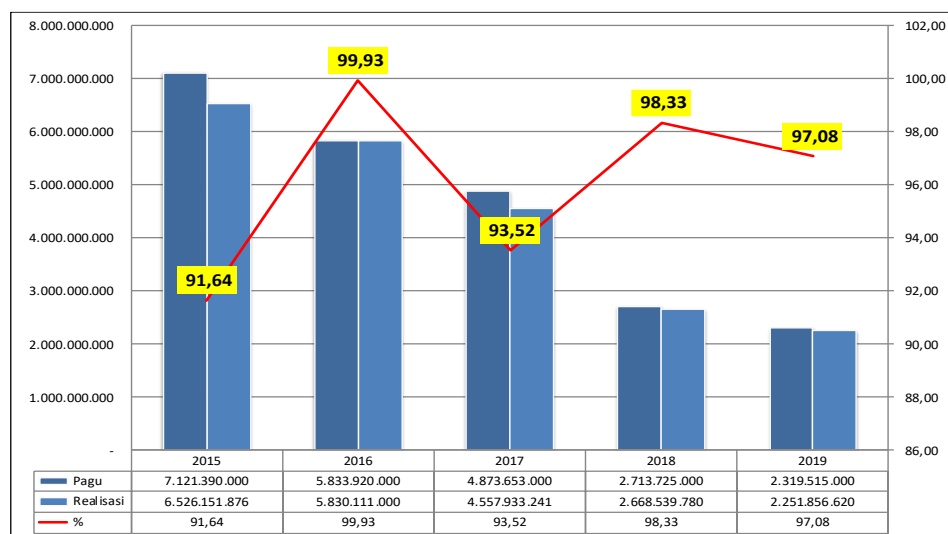
Realisasi belanja barang Tahun 2018 mencapai 97,42% yang mengalami penurunan dibanding tahun 2018 yaitu 98,33%. Realisasi Belanja Barang tahun anggaran 2018 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 115,297,011,623.00 dan Rp 79,624.079.571,00. Anggaran untuk Belanja Barang Tahun Anggaran 2019 lebih rendah dibandingkan Tahun 2018.

Gambar 28 Realisasi Anggaran Belanja Barang 2015-2019



III. 4. 14. Belanja Modal

Realisasi anggaran belanja modal tahun 2019 adalah sejumlah 98,08%, yang apabila dikomparasi dengan target rerata serapan Perjanjian Kinerja didapatkan serapan telah memenuhi target. Realisasi Belanja Modal tahun 2018 dan 2017 masing–masing sebesar Rp.2,668,539,780,00 dan Rp.2.251.856.620,00. Persentase realisasi Belanja Modal tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,25% dibandingkan tahun 2018.



Gambar 29 Realisasi Anggaran Belanja Modal Tahun 2015-2019

Realisasi anggaran pada tahun 2019 sebesar 97,57% yang berarti telah melampaui target anggaran kumulatif Perjanjian Kinerja yaitu 95,00%, sementara itu realisasi pada ketiga jenis belanja berada pada persentase di atas target yaitu 99,71% untuk Belanja Pegawai, 97,42% untuk Belanja Barang dan 97,08% untuk Belanja Modal.

III. 5. Hambatan dan Kendala

Pelaksanaan kinerja BBVet Wates tahun 2019 secara umum tidak terdapat banyak mengalami hambatan/kendala karena masih dapat dikonsolidasi solusi pemecahannya. Hambatan yang dijumpai antara lain:

1. Aspek Administrasi dan Manajemen

Pada aspek administrasi dan manajemen secara umum tidak ada hambatan dan kendala yang dihadapi Balai Besar Veteriner Wates selama tahun 2019. Pagu anggaran dan program/kegiatan tidak mengalami perubahan yang signifikan dari awal tahun anggaran sehingga program/kegiatan selama tahun 2019 dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Aspek Teknis

Dari Aspek teknis karena adanya perubahan sistem pokja pengadaan pada Kegiatan Bekerja tahun 2019 yang harus dilaksanakan di ULP Kementerian Pertanian, mengakibatkan kegiatan Bekerja baru dapat dilaksanakan pada Bulan September.

III. 6. Upaya dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana disebut di atas, ditempuh berbagai upaya antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi yang baik dengan pihak pusat (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan).
2. Mempercepat persiapan kegiatan termasuk berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait baik dengan pusat (Ditjen PKH) maupun dinas provinsi dan kabupaten/kota wilayah kerja.
3. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara sesama pegawai Balai Besar Veteriner Wates.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

IV. 1. KESIMPULAN

- A. Pertanggungjawaban terhadap Perjanjian Kinerja tahun anggaran 2019 telah dilaksanakan dengan baik oleh instansi Balai Besar Veteriner Wates dengan total realiasi 107,74% dan masing-masing kegiatan parameter yaitu :
1. Indeks Kepuasan Masyarakat dengan realisasi nilai 3,4 capaian 85% dengan kriteria *Berhasil*;
 2. Jumlah Pendapatan PNBK sejumlah Rp. 2.604.888.650,- capaian 162,80% dengan kriteria *Sangat Berhasil*;
 3. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan yang terjadi berulang nilai 0 (nol) capaian 100% dengan kriteria *Berhasil*;
 4. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang nilai 0 (nol) dengan capaian 100% dengan kriteria *Berhasil*;
 5. Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan dengan realisasi 25.641 sampel dengan capaian 112,69% dengan kriteria *Sangat Berhasil*;
 6. Kelembagaan Veteriner dengan realisasi 1 unit, capaian 100% dengan kriteria *Berhasil*;
 7. Penanggulangan Gangguan Reproduksi dengan realisasi 20.000 ekor, capaian 100% dengan kriteria *Berhasil*;
 8. Pengawasan mutu dan keamanan produk dengan realiasi 2.184 sampel, capaian 109,20 dengan kriteria *Sangat Berhasil*;
 9. Pengembangan Unggas dan aneka Ternak dengan realiasi 1.029.300 ekor ayam, capaian 100% dengan kriteria *Berhasil*.
- B. Realisasi serapan anggaran tahun 2019 adalah Rp. 87.831.713.052,- dengan capaian persentase serapan 97,57% yang melampaui target serapan anggaran sejumlah 95%.

IV. 2. REKOMENDASI

Dari pelaksanaan kegiatan di Balai Besar Veteriner Wates selama tahun 2019 dapat direkomendasikan beberapa hal untuk lebih optimalnya pelaksanaan anggaran dan pelaporan seperti di bawah ini:

1. Penguatan mekanisme "*reward* dan *punishment*" dengan tujuan mengoptimalkan peran langsung karyawan balai dalam melaksanakan tugas sehari-hari, mekanisme reward ringan seperti "*employee of the month*" akan menjadi pemicu semangat bekerja karyawan, begitu juga dengan punishment ringan bagi karyawan yang kurang optimal dalam menjalankan tugas;
2. Dalam laporan kegiatan triwulanan disusun saran dan rekomendasi kepada Kepala Balai mengenai hasil evaluasi triwulanan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di triwulan berikutnya;
3. Untuk dapat meningkatkan nilai IKM di BBVet Wates "direkomendasikan untuk lebih memperbanyak sosialisasi mengenai PP tarif pengujian kepada masyarakat" untuk memberikan pemahaman tarif yang diterapkan merupakan standar tarif yang digunakan seluruh Laboratorium Pengujian di wilayah Republik Indonesia. Diharapkan dengan adanya sosialisasi-sosialisasi tersebut dapat memperbaiki persepsi masyarakat pengguna jasa terhadap tarif pelayanan pengujian;
4. Masih terdapatnya serapan anggaran yaitu dalam Kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk yaitu 79,5% menunjukkan belum optimalnya pengawasan penggunaan anggaran sehingga diperlukan lebih ketatnya sistem kontrol serapan anggaran per kegiatan;
5. Dengan sistem evaluasi SAKIP berdasar Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014, disarankan untuk mengevaluasi secara reguler (enam bulanan atau tahunan) dengan mekanisme self control dengan penilaian secara internal menggunakan matriks penilaian standarn sehingga dapat menjamin nilai kinerja instansi BBVet Wates sebelum dilaksanakan penilaian oleh Tim Evaluasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian;

BAB V

PENUTUP

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Veteriner Wates merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan Keputusan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi Nasional yang diselaraskan dengan Tugas dan Fungsi BBVet Wates.

Capaian sasaran strategis Balai Besar Veteriner Wates pada tahun 2019 diperoleh kategori berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian sasaran strategis sembilan indikator yang rata-rata capaian lebih dari 100%. Indikator yang memiliki capaian >100% adalah jumlah pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner (162,80%), pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (112,69%) dan pengawasan mutu dan keamanan produk (109,20%). Indikator yang mendapat nilai capaian <100% yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner (85%). Indikator yang mendapat capaian 100% yaitu, Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang, Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015), Kelembagaan veteriner, penanggulangan gangguan reproduksi dan Pengembangan unggas dan aneka rernak (#BEKERJA).

Pada tahun anggaran 2019 dengan anggaran APBN sebesar Rp.90-022.219.000,00 telah direalisasikan sebesar Rp.87.831.713.052,00 (97,57%) dengan efisiensi 5.2%.

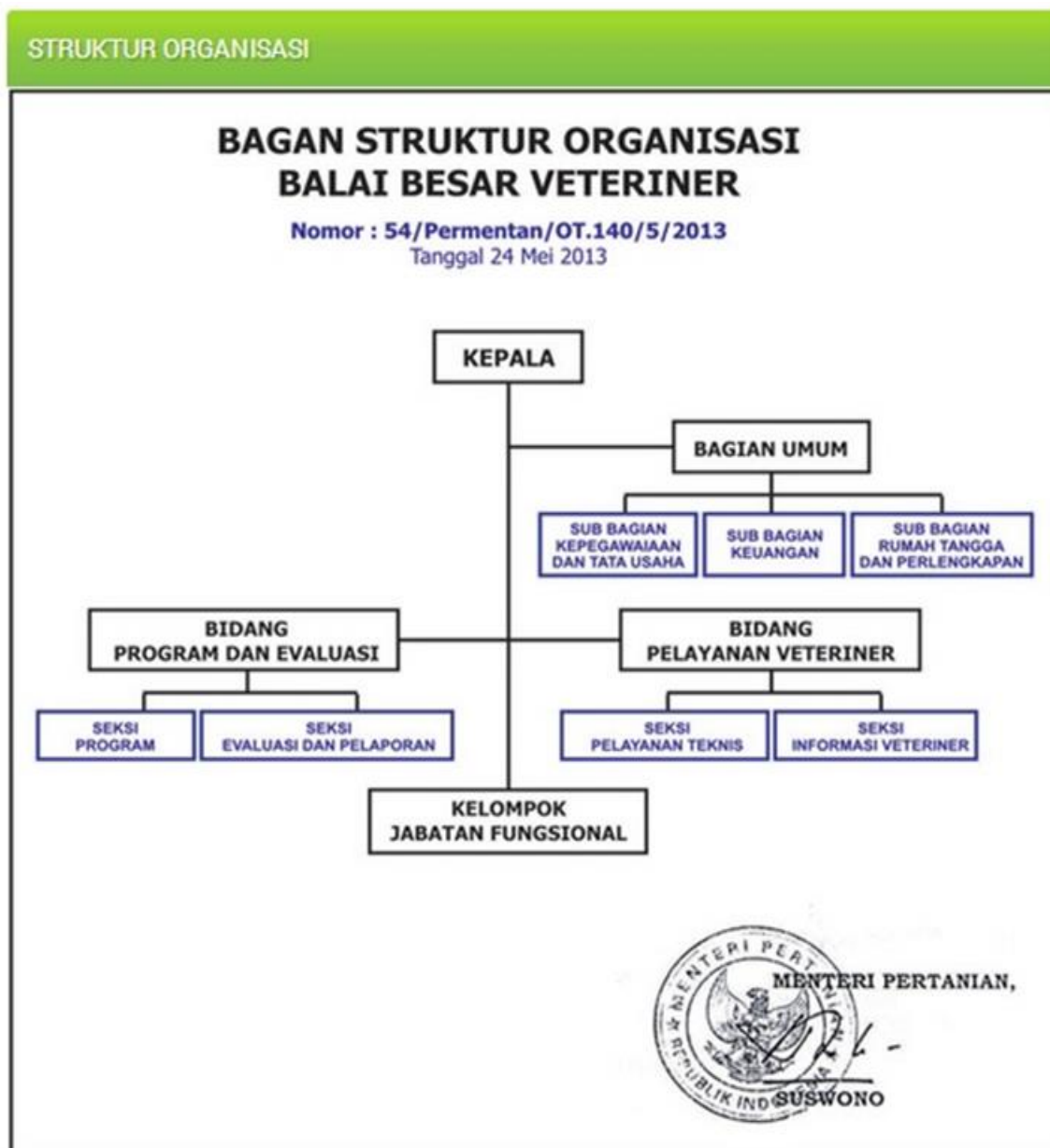
Ditahun 2020, Balai Besar Veteriner Wates akan lebih meningkatkan capaian kinerja melalui beberapa kegiatan dan sasaran strategis meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner, meningkatnya pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner, meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner, meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis, terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak

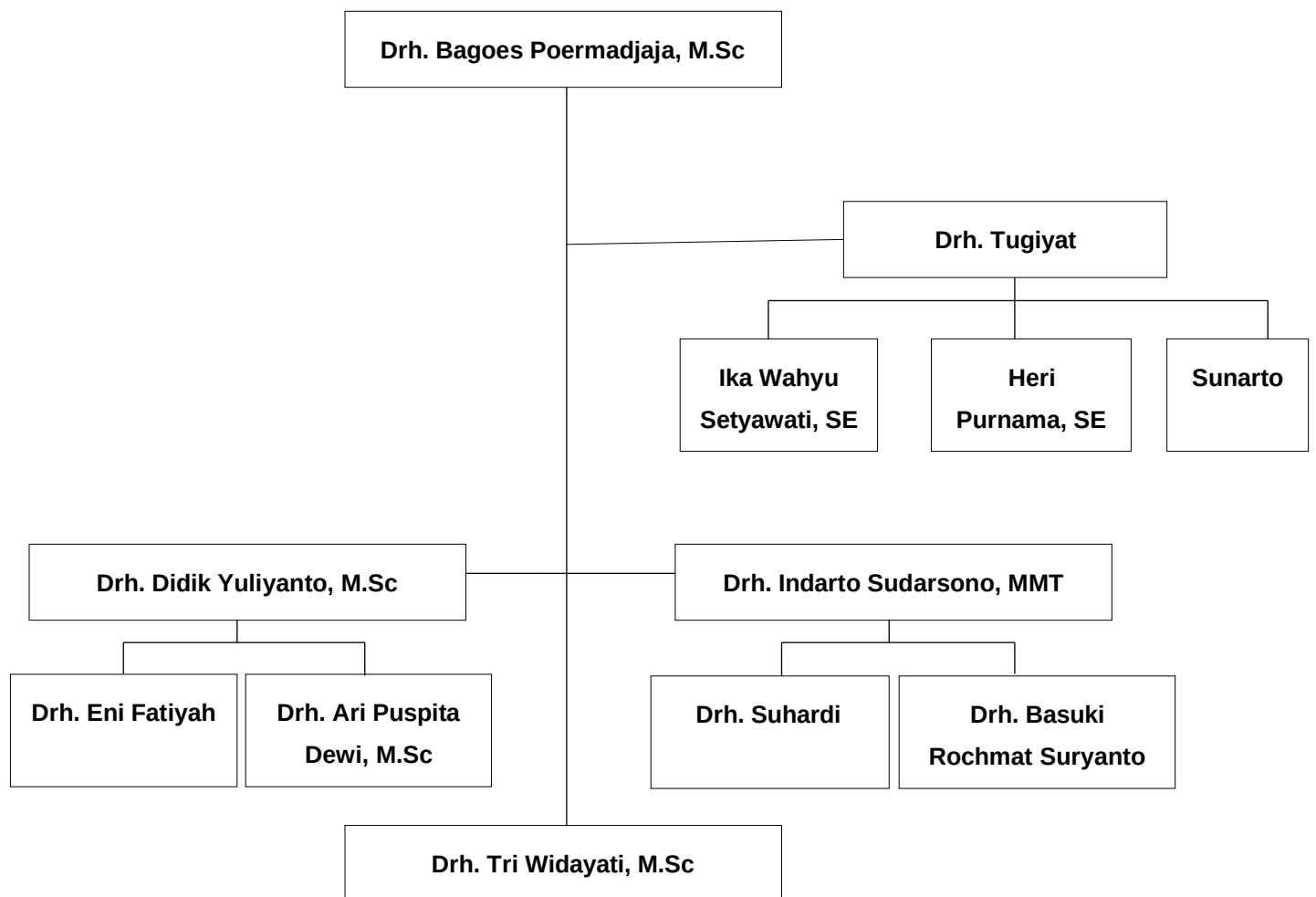
strategis nasional, terjaminnya keamanan pangan strategis nasional dan peningkatan konsumsi hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM).

Di samping dukungan yang berasal dari internal, kinerja instansi Balai Besar Veteriner Wates di tahun 2019 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh *stakeholders* dan *customer*/pengguna jasa baik instansi dinas, perusahaan swasta serta perseorangan yang berkomitmen untuk semakin menciptakan situasi kesehatan hewan yang relatif aman dan terkendali yang merupakan salah satu poin terpenting dalam kerjasama saling menguntungkan antara institusi balai dan masyarakat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai Besar veteriner Wates





Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

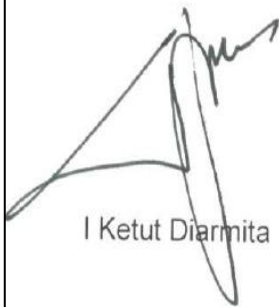
	KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN BALAI BESAR VETERINER WATES YOGYAKARTA Jalan Raya Jogja - Wates Km 27 Tromol Pos 18 Wates Yogyakarta 55602 Telp. : (0274) 773168 Fax. (0274) 773354 Website : http://bbvetwates.ditjenpkh.pertanian.go.id E-mail : bbvetwates@pertanian.go.id
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BBVet, Wates	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini: Nama : Bagoes Poernadajaja Jabatan : Kepala Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates Selanjutnya disebut pihak pertama Nama : I Ketut Diarmita Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Pihak Kedua	Wates, 21 Juni 2019 Pihak Pertama
 I Ketut Diarmita	 Bagoes Poernadajaja
 	

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BBVET, WATES

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNPB Balai Besar Veteriner	2-1	Jumlah Pendapatan PNPB Balai Besar veteriner	1,600.00 Juta Rupiah
		2-2	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 temuan
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	3-3	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 temuan
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	4-4	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	22,754.00 sampel
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	5-5	Kelembagaan Veteriner	1.00 Unit
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	6-1	Penanggulangan gangguan reproduksi	20,000.00 ekor
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	7-1	Pengawasan mutu dan keamanan produk	2,000.00 sampel
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	8-1	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	1,029,300.00 Ekor

KEGIATAN	ANGGARAN
1 Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	Rp. 9,157,748,000
2 Penanggulangan Gangguan Reproduksi	Rp. 6,280,045,000
3 Kelembagaan Veteriner	Rp. 1,251,900,000
4 Pengembangan Unggas dan Aneka ternak	Rp. 62,108,424,000
5 Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan ASUH	Rp. 73,000,000
6 Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	Rp. 1,012,000,000
7 Layanan Dukungan Esselon I	Rp. 1,652,500,000
8 Layanan Perkantoran	Rp. 9,251,025,000

Pihak Kedua



I Ketut Diarmita

Wates, 21 Juni 2019
Pihak Pertama



Bagoes Poermadjaja

Lampiran 3 Realisasi Anggaran dan Fisik Berdasar PK 2019

No	Kode	Uraian	Anggaran	Target	Realisasi			
					Anggaran	%	Fisik	%
1	1784.401	Penyidikan dan Identifikasi Penyakit Hewan	9.157.748.000	22.754	8.607.189.854	93,99	25.641	112,69
	1784.401.006	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	5.738.428.000	11.246 Sampel	5.521.217.018	96,21	13.420	119,33
	1784.401.007	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	3.419.320.000	11.508 Sampel	3.085.972.836	90,25	12.221	106,20
2	1784.403	Penanggulangan Gangguan Reproduksi						
	1784.403.001	Tanpa Suboutput	6.280.045.000	20.000 Ekor	5.889.979.058	93,79	20.000	100,00
3	1784.406	Kelembagaan Veteriner						
	1784.406.001	Tanpa Suboutput	1.251.900.000	1 Unit	1.103.227.130	88,12	1	100,00
4	1785.404	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak						
	1785.404.001	Ternak Ayam	61.923.924.000	1.029.300 Ekor	61.308.508.420	99,01	1.029.300	100,00
5	1786.400	Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Asuh						
	1786.400.001	Penerapan Persyaratan Teknis Kesmavet	73.000.000	0,01 Unit	66.062.400	90,50	0,01	100,00
6	1786.401	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk						
	1786.401.001	Tanpa Suboutput	1.012.000.000	2.000 Sampel	804.965.715	79,54	2.184	109,20
7	1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I						
	1787.950.001	Tanpa Suboutput	1.652.500.000	1 Layanan	1.516.833.798	91,79	1	100,00
8	1787.994	Layanan Perkantoran						
	1787.994.001	Tanpa Suboutput	8.671.102.000	12 Layanan	8.534.946.677	98,43	12	100,00
TOTAL			90.022.219.000		87.831.713.052	97,57		

Lampiran 4 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

EFISIENSI ANGGARAN												
BALAI BESAR VETERINER WATES TA. 2019												
Kode	Uraian	Pagu Anggaran	Target		Realisasi				Harga Seharusnya	Total Seharusnya PAKixCAKi	Efisiensi (%)	NE (%)
					Anggaran	%	Fisik	%				
1784.401	Penyidikan dan Identifikasi Penyakit Hewan	9.157.748.000	22.754	Sampel	8.607.189.854	93,99	25.641	112,69	402.467,61	10.319.671.990,33	16,59	91,49
1784.401.006	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	5.738.428.000	11246	Sampel	5.521.217.018	96,21	13.420	119,33	510.263,92	6.847.741.753,51	19,37	98,43
1784.401.007	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	3.419.320.000	11508	Sampel	3.085.972.836	90,25	12.221	106,20	297.125,48	3.631.170.465,76	15,01	87,54
1784.403	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	6.280.045.000	20.000	Ekor	5.889.979.058	93,79	20.000	100,00	314.002	6.280.045.000,00	6,21	65,53
1784.403.001	Tanpa Suboutput	6.280.045.000	20.000	Ekor	5.889.979.058	93,79	20.000	100,00	314.002,25	6.280.045.000,00	6,21	65,53
1784.406	Kelembagaan Veteriner	1.251.900.000	1	Unit	1.103.227.130	88,12	1	100,00	1.251.900.000,00	1.251.900.000,00	11,88	79,69
1784.406.001	Tanpa Suboutput	1.251.900.000	1	Unit	1.103.227.130	88,12	1	100,00	1.251.900.000,00	1.251.900.000,00	11,88	79,69
1785.404	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak	61.923.924.000	1.029.300	Ekor	61.308.508.420	99,01	1.029.300	100	60.161,20	61.923.924.000,00	0,99	52,48
1785.404.001	Ternak Ayam	61.923.924.000	1.029.300	Ekor	61.308.508.420	99,01	1.029.300	100	60.161,20	61.923.924.000,00	0,99	52,48
1.786.400	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	73.000.000	0,01	Unit	66.062.400	90,50	0,01	100,00	7.300.000.000,00	73.000.000,00	9,50	73,76
1.786.400.001	Penerapan Persyaratan Teknis Kesmavet	73.000.000	0,01	Unit	66.062.400	90,50	0,01	100,00	7.300.000.000,00	73.000.000,00	9,50	73,76
1786.401	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	1.012.000.000	2.000	Sampel	804.965.715	79,54	2.184	109,20	506.000,00	1.105.104.000,00	27,16	117,90
1786.401.001	Tanpa Suboutput	1.012.000.000	2.000	Sampel	804.965.715	79,54	2.184	109,20	506.000,00	1.105.104.000,00	27,16	117,90
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.652.500.000	1	Layanan	1.516.833.798	91,79	1	100,00	1.652.500.000,00	1.652.500.000,00	8,21	70,52
1787.950.001	Tanpa Suboutput	1.652.500.000	1	Layanan	1.516.833.798	91,79	1	100,00	1.652.500.000,00	1.652.500.000,00	8,21	70,52
1787.994	Layanan Perkantoran	8.671.102.000	12	Bulan	8.534.946.677	98,43	12	100,00	722.591.833,33	8.671.102.000,00	1,57	53,93
1787.994.001	Tanpa Suboutput	8.671.102.000	12	Bulan	8.534.946.677	98,43	12	100,00	722.591.833,33	8.671.102.000,00	1,57	53,93

Lampiran 5 Cara Penghitungan Efisiensi (E) dan Nilai Efisiensi (NE)

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Lampiran 6 Daftar Pegawai

a. Daftar PNS dan CPNS Balai Besar Veteriner Wates

NO	UNIT	NAMA	NIP	GOLONGAN/PANGKAT		JABATAN
1	2	3	4	5		6
1	Kepala Balai	Drh. Bagoes Poermadjaja, M.Sc	196308201990031003	IV/c	Pembina Utama Muda	Kepala Balai Besar Veteriner Wates
2	Bidang Program dan Evaluasi	Drh. Didik Yulianto, M.Sc	197707242006041001	IV/a	Pembina	Kepala Bidang Program dan Evaluasi
3	Seksi Program	Drh. Eni Fatiyah	197408252008012003	IV/a	Pembina	Kepala Seksi Program
4		Dwi Suparti, A.Md	198305032008012004	III/c	Penata	Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran
5		Dwi Widyanto, A.Md	198306242009121002	III/b	Penata Muda Tk.I	Pengadministrasi Umum
6	Seksi Evaluasi dan Pelaporan	Drh. Ari Puspita Dewi, M.Sc	198108022006042001	III/d	Penata Tk.I	Kepala Seksi Evaluasi dan Pelaporan
7		Ismiati, S.S, M.Ec.Dev	198405232009122004	III/c	Penata	Penyusun Laporan
8	Bidang Pelayanan Veteriner	Drh. Indarto Sudarsono, MMT	196406241993031016	IV/b	Pembina Tk I	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner
9	Seksi Informasi Veteriner	Drh. Basuki Rochmat Suryanto	197505292009011007	III/d	Penata Tk.I	Kepala Seksi Informasi Veteriner
10	Seksi Pelayanan Teknik	Drh. Suhardi	197407022008011007	IV/a	Pembina	Kepala Seksi Pelayanan Teknik
11	Kepala Bagian Umum	Drh. Tugiyat	196512081998031002	IV/a	Pembina	Kepala Bagian Umum
12	Kepala Subbag Kepegawaian dan TU	Ika Wahyu Setyawati, SE	197702152003122001	III/d	Penata Tk.I	Kepala Subbag Kepegawaian dan TU
13		Tri Cahyono Setyawan, S.Kom	198505152011011012	III/b	Penata Muda Tk.I	Pranata Komputer
14		Yuliyanto	196712181997031001	III/a	Penata Muda	Pengadministrasi Umum
15		Binti Sa'adah A.Md	197407132008012012	III/a	Penata Muda	Arsiparis Terampil
16		Firdha Miskiyah, S.Pt	198610242014032001	III/b	Penata Muda Tk.I	Koordinator Administrasi
17		Ibrahim	196305251983031002	III/a	Penata Muda	Pramu Publikasi

18		Sumarno	196711301998031001	II/c	Pengatur Muda Tk.I	Caraka
19	Kepala Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan	Sunarto	196205181989031001	III/c	Penata	Kepala Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
20		Yayah Fadliyah	198501292008012002	III/c	Penata	Penatausahaan BMN
21		Urip	196611121993031001	III/b	Penata Muda Tk.I	Teknisi Listrik, Telepon, AC
22		Budi Kirwanto	197511082002121001	III/a	Penata Muda	Operator SIMAK-BMN
23		Suyadi	196206061993031001	III/b	Penata Muda Tk.I	Koordinator Satpam
24		Mugiyo	196301091984031001	II/c	Pengatur	Satpam
25		Kadris	196501271997031001	II/d	Pengatur Tk I	Satpam
26		Sukiman	196201181998031001	II/d	Pengatur Tk I	Pengelola Kendaraan Dinas
27	Kepala Subbagian Keuangan	Heri Purnama, SE	196704112000031002	III/d	Penata Tk.I	Kepala Subbagian Keuangan
28		Imas Handani, SIP	196609121999032001	III/d	Penata Tk I	Bendahara Pengeluaran
29		Sukanti	197212232006042001	II/c	Pengatur, II/c	Pengadministrasi Keuangan
30		Taslan	196606171991021001	III/b	Penata Muda Tk.I	Pengolah Data/PNBP
31		Endang Witnaning	196204121983032001	III/b	Penata Muda Tk.I	Bendahara Penerima
32		Robet Sukisworo, A.Md	196704112000031002	III/a	Penata Muda	Pengelola Data PNBP
33	Laboratorium Serologi	Drh. Elly Puspitasari Lubis, M. Sc.	198205262008012006	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
34		Drh. Dessie Eri Waluyati	198012242009122007	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
35		Drh. Uly Indah Apriliana, M.Sc	198204042009122001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
36		Widwianingsih, SST	197407241999032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
37		Sri Wahyuningsih	196611201989012001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
38		Tri Parmini, A.Md	198411102009122004	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
39		Hapsari Candra Dewi, A.Md	198705212019022001	II/c	Pengatur	Calon Paramedik Veteriner Terampil
40	Laboratorium Patologi	Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc	197904242008012019	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
41		Drh. Enggar Kumorowati	197911112009122002	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
42		Sutopo	196311141986031003	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
43		Dian Tjahjomoeljo	196312241986031001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
44		Suci Nurani, A. Md	197707052008012015	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
45	Laboratorium Virologi	Drh. Sri Handayani I.,M. Biotech	197704232002122001	IV/b	Pembina Tk I	Medik Veteriner Madya
46		Drh. Rama Dharmawan	197901042008011011	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya
47		Drh. Desi Puspita Sari	198412212009122007	III/d	Penata TK.I	Medik Veteriner Muda
48		Muhammad Afdhal darul	196212021983031015	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia

49		Rina Astuti Rahayu	197109181994032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
50		Didik Arif Zubaidi, A.Md	197406022006041001	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
51	Laboratorium Kesmavet	Drh. Maria Avina Rachmawati MSc	197609082003122001	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya
52		Drh. Tri Widayati, M. Sc	197310052003122001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
53		Drh. Santi Lestari	198210012009122005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
54		Arrum Perwita Sari Muladi, A.Md	198210282008012008	III/a	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
55		Sugeng Zunarto, A.Md	198007072011011010	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
56	Laboratorium Bioteknologi	Drh. Hendra Wibawa, MS.i, Ph.D	197511042003121001	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya
57		Drh. Verawati, M. Sc	197909292006042001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Pertama
58		Drh. Zaza Famia	198207312008012005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
59		Drh. Lestari	198207142008012001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
60		Ira Pramastuti, A.Md	198006272009012007	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
61	Laboatorium Bakteriologi	Drh. Cicilia Setyo Rini Purnomo, MSc	197911082005012003	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya
62		Drh. Nur Rohmi Farhani	197605122008012018	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
63		Drh. Rosmita Ikaratri	198307312009122005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
64		Anton Handoko, A.Md	197110121997031001	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
65		Woro Subekti	196408241986032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
66		Mariyono	197605272001121001	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
67		Drh. Endang Ruhiat	198111252009011010	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
68	Laboratorium Parasitologi	Drh. Rochmadiyanto	197808242009121005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
69		Fatimah	196297931983032003	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
70		Koeswari Imran	197103011994032001	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
71		Megaria Ardiani, A.Md	199208072019022001	II/c	Pengatur	Calon Paramedik Veteriner Terampil
72	Laboratorium Epidemiologi	Drh. Dwi Hari Susanto	197411092008011005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
73		Drh. Laksmi Widyastuti	197806252009012004	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
74		Danang Dwi Radhitya	197706082005011002	III/a	Penata Muda	Paramedik Veteriner Mahir
75		Sriniyati	196303081990032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
76		M. Fauzan Isnaini,S.Pt	197709062011011003	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
77		Sri Wahyuni Handayani,A.Md	198110262011012009	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
78		Drh. TH. Siwi Susilaningrum	197702222005012001	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya

79	Laboratorium Patologi Klinik	Drh. Melia Dwi Shantiningsih, M.Sc	198105172008012009	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
80		Marina Dwi Nurhayati, A.Md	197701031999032002	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
81	Instalasi Kandang Hewan Percobaan (IKHP)	Suprihatin, SST	196407261989032002	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
82		Heni Dwi Untari, S.Pt	197511022009012002	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
83		Markus Parwoko	196206251996021001	II/c	Pengatur	Petugas Kandang Hewan Percobaan

b. Daftar Tenaga Harian Lepas (THL) Balai Besar Veteriner Wates

NO	UNIT KERJA	NAMA	JABATAN
1	Laboratorium Bioteknologi	Herdiyanto Mulyawan, S. Si	Paramedik Veteriner
2		Drh. Vika Yuanita	Medik Veteriner
3	Laboratorium Bakteriologi	Drh. Rizky Meityas Delviana	Medik Veteriner
4	Laboratorium Kesmavet	Drh. Gugus Eka Prayitno	Medik Veteriner
5	Laboratorium Parasitologi	Drh. Nining Kesumaningrum	Medik Veteriner
6	Laboratorium Serologi	Drh. Novi Wijayanti	Medik
7	Laboratorium Epidemiologi	Rachma Rozak	Seksi Data Epidemiologi
8	Instalasi Kandang Hewan Percobaan (IKHP)	A. Guntur Ari Wibawa	Tenaga Honorar
9		Sugeng Winarko	IKHP
10		Sunaryo	IKHP
11	Bagian Umum	Bondan Heru Prasetya	Honorar Kebersihan
12		Rina Apsari	Tenaga Kesekretariatan
13		Yuni Kismiyati	Tenaga Kesekretariatan
14		Hari Purnama	Maintenance Peralatan
15		Wartono	Honorar Kebersihan
16		Suyadi	Honorar Kebersihan
17		Suyanto	Honorar Kebersihan
18		Sutrisno	Honorar Satpam
19		Wijiatmoko	Honorar Satpam
20		Jumadi	Honorar Satpam
21		Nuryadi	Pengelola Perpustakaan
22		Aditya Bagus Kurniawan, ST	Pelaksana TI
23		Slamet Sugiyanto	Honorar Kebersihan
24		Alim Iksandana	Honorar Kebersihan
25		Sigit Prayitno	Honorar Kebersihan
26		Elvan Wahyu Barito	Honorar Pengemudi
27		Eni Haryanto	Honorar Pengemudi
28		Eko Kristianto	Honorar Pengemudi
29		Heri Wibowo	Honorar Pengemudi
30		Karminta	Honorar Pengemudi
31		Bayu Raditya	Honorar Pengemudi
32		Heri Susanto	Honorar Pengemudi
33		Udhi Setiawan, S. Si	Honorar Keuangan
34		Indah Cahyaningasri	Honorar Keuangan
35		Laili Miftakhu Nikmah, A.Md	Administrasi Sekretariat